

**Historiografi Hadis di Sumatera Utara
(Rekonstruksi Tradisi Keilmuan Hadis Ulama
Mandailing Abad ke-XIX - XX M)**



Oleh:

Muhammad Fikri Lubis

NIM: 24205031071

TESIS

Diajukan kepada

Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Tugas Akhir

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1471/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Historiografi Hadis di Sumatera Utara (Rekonstruksi Tradisi Keilmuan Hadis Ulama Mandailing Abad ke-XIX - XX M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FIKRI LUBIS, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031071
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Ja far Assagaf, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a86c7754b3ce



Penguji I
Dr. Abdul Haris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a855ec75895f



Penguji II
Dr. Ita Rodiah, SS., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a855ebc3f145



Yogyakarta, 18 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a87fb5aae946

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fikri Lubis
NIM : 24205031071
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsetrasi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya sebagai refrensi. Naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri dan terdapat plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Saya yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
Rp 10.000
SA0X0875757575

Muhammad Fikri Lubis

NIM: 24205031071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fikri Lubis
NIM : 24205031071
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konstruksi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini terdapat plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Agustus 2026

Saya yang menyatakan,



Muhammad Fikri Lubis

NIM: 24205031071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

HISTORIOGRAFI HADIS DI SUMATERA UTARA (REKONSTRUKSI TRADISI KEILMUAN HADIS ULAMA MANDAILING ABAD KE-XXI – XX M)

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Fikri Lubis
NIM : 24205031071
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmi Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Pembimbing,



Dr. Ja'far Assagaf, M.A.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTO

*“Orang yang **merasa benar** adalah orang yang berhenti belajar”*

*“Orang yang berilmu, adalah orang paham memperlakukan orang yang salah **dengan kelembutan**”*

MFL

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, benar bahwa Allah tidak pernah membebani siapapun melebihi kapasitas pundaknya, dan benar bahwa Allah mengetahui air mata yang jatuh walaupun dari mata yang berada dibawah derasny hujan. Tiada juga satu ucapan manusia manapun yang dapat dipercaya kecuali satu manusia mulia yang menjadi lentera diantara gelapnya dunia, yaitu kekasih tercinta Nabi Muhammad Saw, lisannya yang pernah berkata bahwa “Allah akan mendekat melebihi usaha yang hamba-Nya lakukan, jika kau mendekat dengan merangkak Allah akan mendekat dengan berjalan”, kita tidak pernah benar-benar kehilangan pertolongan dan kasih sayang dari Allah.

Ibu jika menuntut ilmuku ini balasannya adalah surga, maka engkaulah pemilik sejati ganjaran tersebut, Ibu jika aku berdiri dan dipuji banyak orang maka engkaulah pemilik sejati dari pujian itu, Ibu jika gelar dan kesuksesan yang ku dapat ini tersemat untukku, percayalah bahwa engkaulah pemilik segalanya dalam hidupku dan engkaulah segalanya dalam hidupku.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji historiografi hadis di Sumatera Utara sebagai wilayah periferal yang selama ini minim diteliti dibandingkan kajian hadis yang berpusat di Timur Tengah, sementara kajian keislaman di Nusantara umumnya baru menyentuh aspek islamisasi arkeologis dan akulturasi budaya. Fokus penelitian ini adalah peran ulama Mandailing dalam membangun jaringan intelektual keislaman, baik dalam skala global maupun lokal, melalui rihlah ilmiyyah dan produktivitas keilmuan, sehingga melahirkan produk pemikiran dan kekhasan dalam corak pemahaman, khususnya dalam bidang hadis. Terdapat tokoh sentral Syekh Abdul Qadir bin Sabir al-Mandilī (1862-1933M) yang dijuluki *syaikh al-syuyukh* (gurunya para guru), sebagai *nodal point* dalam konstelasi jaringan ulama, yakni figur sentral yang darinya sanad keilmuan (*chain of intellectual transmission*) mengalir dan menghubungkan para murid serta generasi penerusnya secara genealogis. Salah satunya adalah Syekh Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandilī (1910-1965M) yang memiliki jaringan intelektual luas dan genealogis yang kompleks. Penelitian kualitatif ini menggunakan data literer primer dan sekunder (kitab, buku, artikel ilmiah) yang diperkuat observasi lapangan di Malaysia dan Medan, dengan pendekatan genealogis dan historiografi, guna menjawab dua rumusan masalah: (1) bagaimana terbentuknya jaringan intelektual ulama Mandailing dan siapa tokoh-tokoh yang berperan dalam khazanah hadis di Sumatera Utara, serta (2) bagaimana kompilasi, klasifikasi, dan representasi produk pemikiran hadis dalam tradisi intelektual ulama Mandailing beserta corak kepenulisannya.

Hasil penelitian menunjukkan dua temuan utama: *pertama*, perkembangan Islam di Sumatera Utara tidak lepas dari peran sentral ulama yang membangun jaringan intelektual ganda sejak abad ke-18, dimulai dari Syekh Abdul Qadir bin Sabir al-Mandilī, hingga melahirkan generasi penerus pada abad ke-19–20 yang mendirikan lembaga pendidikan seperti Pesantren Musthafawiyah (1912) serta organisasi MIT, Hasaniyah, dan Al-Washliyah, dengan corak keilmuan fikih Syafi'i dan tasawuf yang

khas; *kedua*, a). teridentifikasi sejumlah ulama yang dijuluki ahli hadis Sumatera Utara seperti Syekh Hasan Maksum, Syekh Abdul Halim Hasan, Syekh Abdul Halim Khatib, Syekh Sulaiman bin Syihabuddin, Syekh Muhammad Arsyad Thalib Lubis, Syekh Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandilī, dan Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, yang karya-karyanya berhasil dikompilasi melalui penelusuran kepastakaan, meski secara diakronik belum menjangkau abad paling awal; b). kitab Penawar Bagi Hati karya Syekh Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandilī dipilih sebagai representasi puncak historiografi hadis di Sumatera Utara, karena lahir dari ulama Mandailing yang matang secara jaringan intelektual (dari Tapanuli, Kedah Malaysia, hingga Makkah bersama Syekh Muhammad Yasin al-Fadanī), memuat banyak hadis sebagai dalil dalam karya tasawuf berbahasa Jawi yang merepresentasikan corak keagamaan Sumatera Utara. Sehingga penelitian ini akan menunjukkan sesuatu yang dilupakan untuk diingat, sesuatu yang terpinggirkan menjadi ditengahkan, sesuatu yang dianggap biasa menjadi sebuah kebanggaan.

Kata Kunci: Historiografi hadis, ulama Mandailing, keilmuan hadis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study examines the historiography of Hadith scholarship in North Sumatra—a peripheral region that has received scant attention compared to Middle East-centric studies, while Islamic studies in the Malay Archipelago have generally focused on archaeological Islamization and cultural acculturation. The research focuses on the role of Mandailing ulama (Islamic scholars) in establishing Islamic intellectual networks spanning both global and local scales through *rihlah ilmiyyah* (scholarly journeys) and academic productivity, thereby generating distinctive intellectual outputs and unique interpretive styles, particularly within the field of Hadith. A central figure in this context is Syekh Abdul Qadir bin Sabir al-Mandilī (1862–1933 CE), known as *shaykh al-shuyūkh* (teacher of teachers) who served as a "nodal point" within the constellation of scholar networks; he was the central figure from whom the *sanad* (chain of intellectual transmission) flowed, genealogically connecting his students and subsequent generations. One such figure is Syekh Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandilī (1910–1965 CE), who possessed an extensive intellectual network and a complex genealogical lineage. This qualitative study utilizes primary and secondary literary sources (classical texts, books, and scholarly articles) supplemented by field observations in Malaysia and Medan. Employing genealogical and historiographical approaches, the study addresses two research questions: (1) how the intellectual networks of Mandailing scholars were formed and who the key figures contributing to the Hadith tradition in North Sumatra were; and (2) how Hadith-related intellectual outputs were compiled, classified, and represented within the Mandailing scholarly tradition, including the specific characteristics of their writing styles.

This study examines the historiography of Hadith scholarship in North Sumatra a peripheral region that has received scant attention compared to Middle East-centric studies, while Islamic studies in the Malay Archipelago have generally focused on archaeological Islamization and cultural acculturation. The

research focuses on the role of Mandailing ulama (Islamic scholars) in establishing Islamic intellectual networks, spanning both global and local scales through *rihlah ilmiyyah* (scholarly journeys) and academic productivity, thereby generating distinctive intellectual outputs and unique interpretive styles, particularly within the field of Hadith. A central figure in this context is Syekh Abdul Qadir bin Sabir al-Mandilī (1862–1933 CE) known as *shaykh al-shuyūkh* (teacher of teachers), who served as a "nodal point" within the constellation of scholar networks; he was the central figure from whom the *sanad* (chain of intellectual transmission) flowed, genealogically connecting his students and subsequent generations. One such figure is Syekh Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandilī (1910–1965 CE), who possessed an extensive intellectual network and a complex genealogical lineage. This qualitative study utilizes primary and secondary literary sources (classical texts, books, and scholarly articles) supplemented by field observations in Malaysia and Medan. Employing genealogical and historiographical approaches, the study addresses two research questions: (1) how the intellectual networks of Mandailing scholars were formed and who the key figures contributing to the Hadith tradition in North Sumatra were; and (2) how Hadith-related intellectual outputs were compiled, classified, and represented within the Mandailing scholarly tradition, including the specific characteristics of their writing styles. Thus, this research will bring to light something forgotten yet worthy of remembrance, center something previously marginalized, and transform something deemed ordinary into a source of pride.

Keywords: Hadith historiography, Mandailing scholars, hadith scholarship.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a/ʾ	د	d	ض	d	ك	k
ب	b	ذ	dʾ	ط	ṭ	ل	l
ت	t	ر	r	ظ	ẓ	م	m
ث	ṡ	ز	z	ع	ʿ	ن	n
ج	j	س	s	غ	g	و	w
ح	h	ش	sy	ف	f	ه	h
خ	kh	ص	ṣ	ق	q	ي	y

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

محدث ditulis *muhaddiṡ*

حدثنا ditulis *haddaṣanā*

C. Vokal Panjang

Fathah + alif زیاد (ziyād) Ditulis ā

Fathah + yaʾ تسعی (yasʾā) Ditulis ā
mati

Kasrah + yaʾ كريم (karīm) Ditulis ī
mati

Dammah + waw mati	فروض	(<i>furūd</i>)	Ditulis ū
----------------------	------	------------------	-----------

D. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	بينكم	(<i>bainakum</i>)	Ditulis ai
Fathah + waw mati	قول	(<i>qaulun</i>)	Ditulis au

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya, karunia-Nya, pertolongan-Nya hingga petunjuk-Nya. Sehingga penulis dalam menyelesaikan tesis yang berjudul **“Historiografi Hadis di Sumatera Utara (Rekonstruksi Tradisi Keilmuan Hadis Ulama Mandailing Abad ke-XIX – XX M)”**. Śalawat serta salam sentiasa terpanjatkan kepada pemilik cinta di hati, memiliki rindu yang selalu ditunggu dan dinanti, baginda Nabi Muhammad Saw, kepada keluarganya dan para sahabatnya *radiyallahu’anhum*.

Dalam prakata tesis ini, penulis sadar bahwa segala daya dan upaya yang telah dilakukan untuk menulis tesis ini, tidak dapat berjalan sepenuhnya tanpa bantuan dan dorongan tanpa bantuan orang lain, maka penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih atas kontribusi dan dukungannya kepada pihak-pihak berikut:

1. Kepada Ayahanda alm. Hamonangan Lubis dan Ibunda Amini tercinta, atas segalanya yang telah disiapkan, perjuangkan dan berikan untuk pendidikan anaknya.
2. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajarannya.

4. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., dan Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Magister (S2) dan Sekretaris Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Dr. Ja'far Assagaf, M.A., selaku Dosen Pembimbing, atas kelembutan, pengertian, arahan dan masukannya yang sangat terstruktur dan mendalam selama diskusi hingga selesainya tesis ini.
6. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik atas dukungan dan masukannya, serta saran dan pemikirannya yang diberikan dalam pengambilan judul dan konseptual dalam melakukan penelitian ini.
7. Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D., selaku Dosen dan Ibu kedua yang ikut dalam memperhatikan, mengingatkan dan membagi pengalaman, hingga ilmu-ilmu yang bermanfaat khususnya dalam hal kepenulisan bagi saya.
8. Segenap Bapak dan Ibu Dosen MIAT, atas ilmu-ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan selama perkuliahan berlangsung, bukan hanya ilmu namun juga teladan yang dicontohkan dari Bapak dan Ibu semua.
9. Teman karib MIAT Angkatan 2024, khususnya sahabat-sahabat kami, Ali Tantowi, Risvan Rinaldi, Haitami, Hakami Mundziri, Khairul Hafizan, Alifah Adini, Ridho Wicaksono dan lainnya. Terimakasih telah menemani dan menjadi teman diskusi.

10. Keluarga Bapak Puthut EA, Ibu Diajeng, Kalijaga. Sudah menjadi *role-model* bagi kehidupan yang saya cita-citakan. Jika di Kota Medan ada orang tua kandung, maka di Kota Jogja mereka sudah menjadi seperti keluarga kandung kedua,
11. *Partner discussing* yang banyak memberikan *insight* dan ide-ide kepenulisan, dari teman-teman *editor* dan *reviewers* jurnal, Nur Laili Nabilah Najiyah Nazahah, M.Ag., dengan ide, masukan, koreksi dan teguran yang membantu membangun dan memperbaiki pondasi tesis ini. Taufiq, Lc., dengan pujian, motivasi dan keluguannya yang secara tersirat membantu membangun kepercayaan diri untuk bisa memberi manfaat lebih lewat tesis ini. Ditha Arini Syahadatullah Aria, S.Psi., dengan dukungan moral, perasaan, cinta kasih sayang, perhatian, rumah tempat pulang dalam bentuk seseorang.

Terakhir, dengan selesainya tesis ini, tidak serta-merta kajian regional Sumatera Utara selesai begitu saja, ciri khas ilmu pengetahuan adalah dinamis. Masih banyak aspek, konteks dan objek dari khazanah intelektual Islam di Sumatera Utara yang perlu mendapatkan perhatian lebih, demi kelestariannya tradisi keilmuan yang sudah diwariskan. Maka penulis mengharapkan kritik, saran dan novelty bagi peneliti selanjutnya. Terima kasih, *Mauliate Horas*.

Yogyakarta, 07 Juli 2026

Penulis,

Muhammad Fikri Lubis



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS	v
MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	17
F. Metode Penelitian.....	35
G. Sistematika Pembahasan	37

**BAB II ULAMA DAN TRADISI KEILMUAN ISLAM
DALAM SEJARAH MANDAILING 40**

- A. Islamisasi di Tanah Mandailing dan Melayu..... 41
 - 1. Selayang Pandang Islamisasi di Nusantara 42
 - 2. Selayang Pandang Faktor-Faktor Islamisasi di Nusantara..... 50
 - 3. Selayang Pandang Kerajaan Islam di Pulau Sumatera 53
- B. Jaringan Intelektual Ulama Mandailing 57
 - 1. Tipologi Ulama Mandailing 58
 - 2. Jaringan Dengan Haramaian 66
 - 3. Jaringan Ulama Mandailing Abad XVIII M 68
 - 4. Jaringan Ulama Mandailing Abad XIX M 73
 - 5. Jaringan Ulama Mandailing Abad XX M 77
- C. Peran Lembaga Pendidikan Dalam Khazanah Keilmuan Islam 83
 - 1. Pesantren Musthafawiyah Purbabaru 85
 - 2. Maktab Hasanniyah 88
 - 3. Maktab Islamiyah Tapanuli (MIT) 93
 - 4. Al-Jam'iyatul Washliyah 96
- D. Tradisi Keilmuan dan Kajian Hadis di Mandailing..... 101
 - 1. Metode Transmisi Pengajaran Keislaman Hingga Hadis..... 102
 - 2. Peran Mazhab Terhadap Corak Pemahaman Hadis 110
 - 3. Peran Tarekat Terhadap Corak Pemahaman Hadis.. 112

**BAB III LITERATUR HADIS SEBAGAI SUMBER
HISTORIOGRAFI HADIS DI SUMATERA UTARA 116**

- A. Kompilasi Literatur Hadis Rujukan dan Karya Ulama Mandailing 118
 - 1. Berangkat dari Sumber-Sumber Kepustakaan 119
 - 2. Berangkat dari Sumber-Sumber Keperpustakaan ... 130
 - 3. Klasifikasi Genealogis..... 137
- B. Corak dan Karakteristik Historiografi Hadis di Sumatera Utara 146

1. Corak Dominan (Fikih dan Tasawuf).....	147
2. Corak Fungsi Hadis (Instrumentatif atau Objektif) dan Absennya Corak Dirayāh, Riwayāh dan Naqdī.	152
3. Corak Periodisasi dan Orientasi	155
BAB IV REPRESENTASI HISTORIOGRAFI HADIS PRODUK PEMIKIRAN ULAMA MANDAILING SUMATERA UTARA.....	161
A. Aspek Ketokohan: Syekh Abdul Qadir bin Abdul Muthalib Lubis (1910-1965).....	166
1. Selayang Pandang Syekh Abdul Qadir bin Abdul Muthalib Lubis (1910-1965).....	166
2. Intelektualitas dan Jaringan Intelektual Syekh Abdul Qadir bin Abdul Muthalib Lubis (1910-1965).	171
3. Karya Tulis dan Pemikirannya dalam Bidang Hadis	180
B. Aspek Karya Tulis: Buku Penawar Bagi Hati.....	206
1. Bukti Produksi Intelektual.....	208
2. Aspek Metodologis Hadis Bukti Posisi al-Mandilī sebagai Muḥaddits.....	210
3. Aspek Tematik dan Kesesuaiannya dengan Kontruks Sosial	212
BAB V PENUTUP	215
A. Kesimpulan.....	215
B. Saran.....	218
DAFTAR PUSTAKA.....	220
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	245
RIWAYAT HIDUP.....	268

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangannya, karya tulis ulama hadis dunia terhitung dari awal abad hijriyah hingga saat ini sudah sangat banyak, terlebih lagi karya-karya tersebut juga sudah sangat banyak diteliti oleh para peneliti, baik dari segi metode atau pemikiran dari ulama hadis itu sendiri. Berbeda dengan konteks perkembangan ilmu hadis di Indonesia yang belum banyak diteliti dan diketahui karya tulisnya, kecuali beberapa karya dan tokoh yang sudah dikenal oleh masyarakat saja.¹ Padahal ulama-ulama Indonesia memiliki jaringan intelektual yang kuat dengan Haramain sejak abad ke-17 dan 18 M, sekaligus juga yang menjadi pelopor penyebaran ilmu di Nusantara, tidak ketinggalan karya tulis mereka yang ikut mewarnai khazanah keilmuan Islam di Nusantara.² Apalagi karya tulis hadis yang sifatnya regional seperti Sumatera Utara belum banyak diteliti, para peneliti disibukkan dengan meneliti literatur hadis klasik atau metode pemikiran yang mayoritas berasal dari Timur Tengah atau Barat.

¹ Hasep Saputra, "PERKEMBANGAN STUDI HADIS DI INDONESIA: PEMETAAN DAN ANALISIS GENEALOGI" (Disertasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), 1.

² Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak Akar Pembaruan Pemikiran Islam Indonesia* (Mizan, 2007), 48.

Penyebaran Islam dan perkembangan intelektual di Nusantara sangat dipengaruhi oleh keterlibatan ulama Nusantara yang melakukan rihlah ke Haramain atau negara Timur Tengah dan wilayah lainnya. Ulama seperti Nuruddin al-Raniri (w. 1658 M/1068 H) yang berasal dari Aceh, kemudian Abdul Ra'uf al-Singkili (w. 1693 M/1105 H) yang juga berasal dari Aceh, Syekh Mahfuz al-Tarmasī (w. 1920 M/1368 H) dari Jawa, dan Muhammad Yusuf al-Makassarī (w. 1699 M/1111 H) yang berasal dari Makassar, selain terkenal dengan jaringan intelektualnya yang berguru dan belajar kepada ulama besar di zamannya, mereka juga melahirkan karya tulis hadis seperti *Hidayat al-Habib fi al-Targhib wa al-Tarhib* karya Syekh Nuruddin al-Raniri, *Sharh al-Latif* karya Syekh Abdul Ra'uf al-Singkili dan *al-Minhah al-Khayriyyah* karya Syekh Mahfuz al-Taramasi dan lainnya.³

Khazanah intelektual pada abad ke-19 dan 20 di Sumut ditandai dengan geliat jaringan intelektual muslim Sumut dengan Timur Tengah.⁴ Banyak para ulama Sumut yang melakukan *rihlah ilmiyah* untuk menuntut ilmu ke Timur Tengah, bahkan sebagian dari mereka mendapat otoritas atau lisensi untuk

³ Ahmad Levi Fachrul Avivy, "Jaringan Keilmuan Hadis dan Karya-Karya Hadis di Nusantara," *HADIS: International Refereed Academic Journal in Hadith Studies* 8, no. 16 (2018): 64, <https://hadis.uis.edu.my/index.php/inhad/article/view/4/4>.

⁴ P. Jory dan K. Bustamam-Ahmad, *Islamic thought in Southeast Asia: new interpretations and movements* (University of Malaya Press, 2013), 117, <https://espace.library.uq.edu.au/view/UQ:305777>.

mengajar di Haramain. Nama-nama seperti Syekh Abdul Qadir Shabir Nasution (w. 1930) yang dijuluki sebagai guru para guru (*Syekh al-Syuyukh*) yang memimpin Madrasah Dar al-Ulum al-Diniyah di Makkah, menulis sebuah karya *Fath al-Rahman*, Syekh Abdul Fattah Rangkuti (w. 1900), Syekh Ahmad Zein (w. 1950), Syekh Abdul Halim Hasibuan (w. 1920), Syekh Abdul Muthalib Lubis (w. 1937), Syekh Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandili (w. 1965), Syekh Ali Hasan Ahmad al-Dary (w. 1982) dan masih banyak lagi para ulama Sumut yang memiliki jaringan intelektual dengan Timur Tengah khususnya Haramain.⁵ Disamping itu, literatur hadis seperti *Tuhfah al-Qari al-Muslim al-Mukhtarah Mimma Ittafaqa 'Alaih al-Bukhari wa Muslim, Penawar Bagi Hati, Al-Ikmal fi Maratib al-Rijal, Al-Fawa'id al-Miham fa Ahadits al-Ahkam min Bulugh al-Maram, al-Bayan al-Syafi'i* dan beberapa produk pemikiran hadis lainnya yang lahir dari kedalaman intelektual ulama Mandailing.⁶

Namun jika melihat dan membandingkan melalui penelitian yang ada, penelitian yang membahas mengenai karya tulis ulama Mandailing sangat sedikit sekali, dibanding penelitian yang meneliti sebatas sejarah islamisasi di Mandailing, biografi

⁵ Mhd Syahnan dkk., *KHAZANAH ULAMA MANDAILING: BIOGRAFI, KARYA DAN AJARAN* (Sumatera Utara Medan, 2019), 20.

⁶ Kitab yang membahas implementasi hadis-hadis dalam dunia pendidikan dan dakwah. Didalam Nur Hamidah Pulungan and Nelmi Hayati, "Tuhfah Al-Qari' Karya Abdul Qadir Al-Mandili: Pilar Hadis Dalam Dakwah Dan Psikologi Pendidikan," *Idarotuna* 7, no. 1 (2025): 13, <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v7i1.35891>.

ulama tertentu, diaspora ulama dan jaringan keilmuan ulama Mandailing saja, tanpa meneliti dan melakukan kompilasi lebih lanjut terhadap karya-karyanya. Kemudian dilain sisi, faktor seperti transmisi keilmuan baik yang bersifat kelembagaan seperti pondok pesantren, sekolah atau organisasi keislaman yang pada dasarnya membutuhkan sebuah kurikulum dimana metode dan bahan ajar seperti kitab-kitab matan hadis, syarah hingga *mushtalah al-hadis*,⁷ menjadi faktor keskeptisan tentang kitab apa yang digunakan, apa saja kitab-kitabnya, serta kitab apa saja yang beredar di masyarakat dan diberbagai lembaga pendidikan di Sumut, khususnya seputar literatur hadis.⁸ Dengan melakukan penelitian Historiografi, melalui karya-karya hadis ulama Mandailing dapat diketahui penulisan sejarah yang meliputi diakronik dan sinkronik, serta representasi nilai dan konstruksi sosial masyarakat lokal, sebagai suatu usaha merekonstruksi sejarah yang terjadi di masa lampau.⁹

Melalui pembacaan peneliti terhadap penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, bahwa kecenderungan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya berkisar kepada tiga konteks: *pertama*, seputar perkembangan dan karya-karya hadis

⁷ Ja'far, "Khazanah Kitab Kuning di Madrasah Al Jam'iyat Al Washliyah," *Jurnal Al-Thariqah* 2, no. 2 (2017): 126, www.jafaruinsumateraautara.org.

⁸ Hafidzhuddin, "Jaringan Ulama Palembang Abad 18-20 M Dalam Kajian Hadis" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), 2.

⁹ M. A. Drs. H. Badri Yatim, *Historiografi Islam*, 1 ed. (Logos Wacana Ilmu, 1997), 3.

di Nusantara secara umum;¹⁰ *kedua*, seputar jaringan intelektual dan diaspora ulama-ulama Sumut;¹¹ *ketiga*, seputar kajian beberapa tokoh dan karya ulama Sumut secara partikular,¹² pada konteks penelitian terdahulu inilah beberapa karya hadis regional dapat sedikit diketahui dan mulai diteliti, namun jumlah karya-karya yang diketahui tidak sebanding dengan banyaknya ulama-ulama yang diketahui secara umum, hal tersebut menunjukkan masih sedikitnya karya-karya ulama Mandailing yang diketahui apalagi diteliti. Penelitian ini berusaha mengisi kekurangan dan kekosongan para peneliti sebelumnya khususnya dalam kajian historiografi literatur hadis di Sumut, dengan melakukan Genealogis dan kompilasi terhadap karya hadis ulama Mandailing di Sumut. Perlu untuk diketahui juga bahwa sebagian karya-karya hadis ulama Mandailing memang bersifat antologi

¹⁰ Rosni Wazir, *SOROTAN TERHADAP PERKEMBANGAN KARYA-KARYA ISLAM DAN HADIS DI NUSANTARA* (Selangor, 2020), 15; Ahmad Levi Fachrul Aviyy, "Jaringan Keilmuan Hadis dan Karya-Karya Hadis di Nusantara," 69.

¹¹ Ja'far, "FROM MANDAILING LAND TO HARAMAYN: Mandailing Ulama and the Religious Sciences in the Early 20th Century," *Hikmah* 19 (Desember 22M); Syahnan dkk., *KHAZANAH ULAMA MANDAILING: BIOGRAFI, KARYA DAN AJARAN*; Muhamamd Darwis Dasopang dkk., *DIASPORA Ulama dan Santri Tapanuli*, 1 ed. (AE Publishing, 2022), <http://aepublishing.id>.

¹² Zainal Abidin, "Syekh Muhammad Ja'far Al-Mandilī (1896-1958 M): Biografi, Sanad Intelektual dan Kontribusi untuk Pendidikan," *Khazanah: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2024); Pulungan dan Hayati, "Tuhfah Al-Qari' Karya Abdul Qadir Al-Mandilī: Pilar Hadis dalam Dakwah dan Psikologi Pendidikan"; Ja'far, "TAREKAT DAN GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN SHAYKH HASAN MAKSUM," *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2015); Sulidar dkk., "PEMAHAMAN HADIS MUHAMMAD ARSYAD THALIB LUBIS," *Journal of Hadith Studies* 1, no. 2 (2017).

atau analitik dari literatur hadis klasik, hadis-hadis tercampur dalam karya-karya akidah, fikih dan tasawuf.

Pandangan Richard Bulliet tentang perlunya melakukan kajian terhadap selain wilayah pusat Islam, yakni wilayah perifer atau ujung (*edge*) seperti Indonesia atau regional-regional yang ada di Indonesia secara khusus.¹³ Menjadi dorongan peneliti untuk melakukan penelitian ini, yang akan menerapkan kajian Historiografi dan Genealogis. Kajian historiografi berguna sebagai bagian dari analisis jejak-jejak kepenulisan atau rekonstruksi sejarah dan memaknai identitas, sehingga tersusun dalam kerangka orisinilitas, autentitas dan keobjektivitasan serta sejalan dengan asas logika realitas (peristiwa, fakta, faktualisasi dan konten),¹⁴ rekonstruksi sejarah dilakukan dengan melakukan *review* kritis atas sejumlah karya/bibliografi sejarah, baik bersifat kategorisasi suatu karya.¹⁵

B. Rumusan Masalah

Merujuk kepada latar belakang di atas, maka penelitian ini akan dibangun di atas beberapa pertanyaan ilmiah sebagai

¹³ Richard W. .. Bulliet, *Islam : the view from the edge* (Columbia University Press, 1994), 177.

¹⁴ Proses logika yang dimaksud adalah mengumpulkan sumber faktar peristiwa (heuristik), melakukan klasifikasi, memaknai dan menjelaskan fakta (kritik dan interpretasi), menggeneralisasi dengan menyimpulkan dan menuliskan menjadi sebuah uraian yang utuh (*historien*).

¹⁵ Fajriudin, *Historiografi Islam: Konsepsi Dan Asas Epistemologi Ilmu Sejarah Dalam Islam*, 1st ed. (PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 5-6.

landasan dan pokok permasalahan yang disuguhkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana terbentuknya jaringan intelektual ulama Mandailing dan siapa saja tokoh-tokoh yang berperan dalam khazanah hadis di Sumut?
2. Bagaimana kompilasi, klasifikasi dan representasi produk pemikiran hadis yang dihasilkan dalam tradisi intelektual ulama Mandailing serta corak kepenulisannya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, penelitian ini juga memiliki dua tujuan: *pertama*, menjelaskan konteks jaringan intelektual ulama Mandailing secara diakronis dan sinkronis, dari lokal hingga global, khususnya jaringan intelektual abad ke-19 sampai 20 M, baik pada ranah internasional seperti Timur Tengah maupun ranah nasional, sehingga diharapkan dapat diketahui siapa saja tokoh-tokoh ulama Mandailing sekaligus jaringan intelektual yang terbentuk darinya, sekaligus perannya terhadap khazanah intelektual Islam di Sumut; lalu yang *kedua*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengumpulkan karya-karya khususnya dalam bidang hadis dari produk pemikiran ulama Mandailing, yang kemudian akan diteliti dengan pendekatan genealogis, serta menjelaskan karakteristik dan corak kepenulisan karyanya yang mencirikan penelitian historiografi. Melalui tujuan kedua ini diharap akan terkompilasi, terdokumnetasi dan terinterpretasi warisan produk pemikiran ulama Mandailing

khususnya dalam bidang hadis yang selama ini belum banyak diketahui.

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan sejarah tentang khazanah intelektual Islam di Sumut khususnya di Mandailing, dapat terekonstruksi secara komprehensif dan kohesif, bukan hanya sekedar sejarah tentang islamisasi dan perkembangan Islam di Sumut, atau tentang jaringan intelektual dan biografi tokoh ulama tertentu di Sumut saja, namun melakukan kajian historiografi terhadap warisan karya tulis yang merupakan bagian penting dari khazanah keilmuan di Sumut, khususnya dalam bidang hadis. Tegasnya, manfaat dari penelitian ini adalah memberikan sumber informasi dan dokumentasi mengenai karya-karya tulis ulama Mandailing, agar peneliti selanjutnya tidak sebatas meneliti seputar kajian tokoh tertentu saja, karena kurangnya informasi dan kajian yang mendalam mengenai karya-karya tulis hadis ulama Mandailing, serta menjadikan khazanah kajian literatur regional yang selama ini fokus peneliti sebelumnya tersita terhadap literatur-literatur klasik saja. Manfaat lain secara subjektif, khususnya bagi masyarakat Sumut, terlebih bagi mereka yang bersuku Mandailing adalah memberikan kesadaran akan warisan kekayaan intelektual ulama-ulama mereka, serta memberikan kebanggaan terhadap anak cucu untuk melanjutkan dan melestarikan warisan intelektual ulama Mandailing.

D. Kajian Pustaka

Berangkat dari tema penelitian ini yang meliputi jaringan intelektual muslim di Sumut dan khazanah tokoh-tokoh intelektual muslim dari Mandailing, serta yang menjadi topik utama adalah khazanah karya tulis hadis ulama Mandailing. Maka terdapat dua pemetaan atas kecenderungan tema tersebut dalam melakukan sinkronisasi terhadap kajian pustaka terdahulu, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Jaringan dan Khazanah Ulama Mandailing di Sumut

Penelitian-penelitian terdahulu pada konteks ini dapat diklasifikasi kepada dua bagian; *pertama*, penelitian yang membahas secara umum khazanah ulama-ulama Sumut khususnya Mandailing dalam sebuah penelitian biografi atau diaspora. Lingga Pangayumi Nasution Dkk, dalam konteks kompilasi biografi misalnya, dalam dua buku *Biografi Ulama di Bumi Gordang Sambilan* (2024)¹⁶ dan *Jejak Islam di Mandailing Sejarah, Peran dan Fungsi Ulama* (2024)¹⁷ menjelaskan biografi tokoh-tokoh ulama Mandailing dari abad 18 sampai 20 M, namun sebatas biografi riwayat hidup tanpa menjelaskan lebih lanjut pemikiran dan warisan karya-karyanya, kemudian buku kedua menjelaskan sejarah Islamisasi di Mandailing

¹⁶ Lingga Pangayumi Nasution dkk., *Biografi Ulama di Bumi Gordang Sambilan*, 2 ed. (Madina Publisher, 2024), 1.

¹⁷ Lingga Pangayumi Nasution dkk., *Jejak Islam di Mandailing Sejarah Peran dan Fungsi Ulama*, 2 ed. (Madina Publisher, 2024), 65.

secara sinkronik dan juga sedikit menjelaskan peran beberapa ulama Mandailing dalam menyebarkan agama Islam di tanah Tapanuli Sumut. Kemudian MUI Sumut (1983)¹⁸ menerbitkan sebuah buku yang hampir sama seperti buku di atas, tentang Sejarah Ulama-ulama Terkemuka di Sumatera Utara, yang menjadi pembeda adalah khazanah ulama yang lebih luas tidak terbatas pada ulama-ulama Mandailing saja. Sementara itu Muhammad Darwis Dasopang Dkk (2023)¹⁹ menulis sebuah buku Diaspora Ulama dan Santri Tapanuli, buku ini hanya menjelaskan 18 biografi ulama yang memiliki afiliasi terhadap lembaga pendidikan pesantren di Tapanuli, serta pengembangan tradisi keilmuan terhadap lembaga-lembaga pendidikan tersebut.

Kemudian pada konteks *kedua*, terdapat beberapa penelitian terkait jaringan intelektual ulama Mandailing, baik jaringan yang dibangun pada ranah intersional atau regional. Seperti Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sumatera Utara (2019) yang diketuai oleh Mhd. Syahnan,²⁰ laporan penelitian ini

¹⁸ Majelis Ulama Sumatera Utara, *Sejarah Ulama-ulama Terkemuka di Sumatera Utara* (Institut Agama Islam Negeri Al Jamiah Sumatera Utara, 1983), 1.

¹⁹ Muhamamd Darwis Dasopang dkk., *DIASPORA Ulama dan Santri Tapanuli*, 1.

²⁰ Syahnan dkk., *KHAZANAH ULAMA MANDAILING: BIOGRAFI, KARYA DAN AJARAN*, 11.

dapat dikatakan cukup lengkap dibanding dengan penelitian-penelitian yang lain, dimana penelitian ini memuat khazanah ulama Mandailing dari segi biografi (bersifat hagiografi), jaringan intelektual, peran dan karya-karya ulama Mandailing rentang abad 19 sampai 20 M, walaupun tidak mengupas lebih lanjut karya-karya tersebut dan hanya menyebutkan secara klasifikatif, namun penelitian ini dirasa cukup untuk mengetahui khazanah intelektual ulama Mandailing khususnya dengan Timur Tengah. Sementara itu Ja'far (2022),²¹ meneliti secara khusus jaringan intelektual ulama Mandailing dengan Haramaian pada abad ke 20 M. Kemudian Erawadi (2015),²² dan Sehat Sulthoni Dalimunthe Dkk (2019),²³ sama-sama meneliti jaringan ulama Mandailing dengan kawasan Melayu khususnya Malaysia, Erawandi meneliti jaringan ulama Mandailing dengan semenanjung melayu secara umum mulai dari abad 19 sampai 20 M, sedangkan Sehat Sulthoni Dalimunthe Dkk meneliti jaringan ulama Mandailing

²¹ Ja'far, "FROM MANDAILING LAND TO HARAMAYN: Mandailing Ulama and the Religious Sciences in the Early 20 th Century," 191.

²² Erawadi, "Jaringan Keilmuan Antara Ulama Mandailing-Angkola dan Ulama Semenanjung Melayu," *Prosiding Nadwah Ulama Nusantara (NUN)*, Universitas Kebangsaan Malaysia 5, no. 9–10 (2015): 75.

²³ Sehat Sulthoni Dalimunthe dkk., *JARINGAN ULAMA KEDAH DAN TAPANULI BAGIAN SELATAN TAHUN 1900-1950* (Padang Sidimpunan, 2019), 14.

khususnya Tapanuli Selatan saja dengan kawasan Kedah Malaysia.

Melalui penelitian terdahulu pada konteks yang pertama ini, sebenarnya data-data yang berkaitan dengan khazanah ulama-ulama dan jaringan ulama Mandailing khususnya pada abad 19 dan 20 M, secara umum cukup lengkap, hanya saja belum adanya klasifikasi terhadap ulama-ulama yang memiliki peran dalam kajian hadis secara partikular. Maka penelitian ini akan mencoba memetakan kembali jaringan dan khazanah ulama Mandailing khususnya yang memiliki peran dalam kajian hadis di Sumut.

2. Khazanah karya tulis dan kajian naskah atas karya ulama Mandailing.

Pada konteks ini, penulis menempatkan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini secara khusus, dikarenakan konteks ini mencakup penelitian-penelitian yang secara spesifik membahas karya-karya hadis dari ulama Nusantara secara umum, dan ulama Mandailing secara khusus. Maka penulis juga akan melakukan pemetaan atas kecenderungan penelitian terdahulu terhadap konteks ini. *Pertama*, penelitian yang membahas secara umum tentang karya-karya hadis ulama Nusantara, pada aspek ini sebenarnya cukup banyak dan mudah ditemui, karena objek penelitian yang dilakukan

seputar ulama Nusantara secara umum yang cukup dikenal, khususnya ulama-ulama yang memiliki jaringan intelektual dengan Haramain, seperti Syekh Nuruddin al-Raniri (w. 1658 M), Syekh Abdul al-Rauf al-Singkili (w. 1693 M), Syekh Mahfuz al-Tarmasi (w. 1920 M), Syekh Muhammad Yasin al-Fadani (w. 1990 M) dan lainnya, dimana notabene ulama-ulama tersebut memiliki karya tulis hadis yang sudah cukup dikenal dan diteliti oleh para penelitian, diantara peneliti yang meneliti pada aspek ini adalah Ahmad Levi Fachrul Avivy (2018)²⁴, Rosni Wazir (2020)²⁵ dan juga A. Said Hasan Basri Dkk yang diprakarsai oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (2021),²⁶ yang menulis buku Ensiklopedia Karya Ulama Nusantara, walaupun secara umum memuat berbagai karya islamologi, namun terdapat beberapa karya tulis hadis yang dikutip.

Kemudian pada konteks yang *kedua*, penulis menyuguhkan beberapa penelitian sebelumnya yang secara spesifik menyetuh secara langsung karya-karya hadis ulama Mandailing. Penelitian yang memuat karya-

²⁴ Ahmad Levi Fachrul Avivy, "Jaringan Keilmuan Hadis dan Karya-Karya Hadis di Nusantara," 64.

²⁵ Wazir, *SOROTAN TERHADAP PERKEMBANGAN KARYA-KARYA ISLAM DAN HADIS DI NUSANTARA*, 68.

²⁶ A. Said Hasan Basri dkk., *ENSIKLOPEDIA KARYA ULAMA NUSANTARA - REVISI FULL*, ed. oleh Ruly Ningsih (Mata Kata Inspirasi, 2021), 26, 206.

karya ulama Mandailing secara khusus sebenarnya juga sudah termuat di penelitian konteks pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh LP2M UIN Sumut (2019)²⁷ yang memuat karya-karya hadis ulama Mandailing dalam satu bagian sub bab tersendiri, begitu juga dalam Ensiklopedia Karya Ulama Nusantara (2021),²⁸ dimana didalamnya memuat dua ulama Mandailing beserta karya-karyanya termasuk karya hadisnya. Sementara itu penelitian lainnya hanya membahas beberapa dari tokoh dan karyanya, dapat dikatakan bahwa penelitian ini sifatnya studi tokoh atau kajian naskah terhadap salah satu dari beberapa karya hadis ulama Mandailing. Seperti Nur Hamidah Pulungan dan Nelmi Hayati (2025)²⁹ yang meneliti kitab hadis *Tuhfah al-Qari'i* karya Syekh Abdul Qadir al-Mandilī, sama halnya dengan Muhammad Lutfi (2021)³⁰ juga menulis tesis studi tokoh atas Syekh Abdul Qadir al-

²⁷ Syahnan et al., KHAZANAH ULAMA MANDAILING: BIOGRAFI, KARYA DAN AJARAN. 55-56.

²⁸ Memuat dua tokoh ulama Mandailing beserta karya hadisnya, Syekh Abdul Qadir al-Mandilī (h. 26) dan Syekh Hasan Maksum (h. 206). Didalam A. Said Hasan Basri et al., ENSIKLOPEDIA KARYA ULAMA NUSANTARA - REVISI FULL.

²⁹ Pulungan dan Hayati, “Tuhfah Al-Qari’ Karya Abdul Qadir Al-Mandili: Pilar Hadis dalam Dakwah dan Psikologi Pendidikan,” 23.

³⁰ Muhammad Lutfi, “ULAMA HADIS INDONESIA ABAD ke-20 (STUDI TOKOH ABDUL QADIR AL-MANDILI)” (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 37.

Mandilī, Ja'far (2020)³¹ meneliti Yusuf Ahmad Lubis melalui karya-karyanya dan menyebutkan salah satu karya tulis hadisnya yang berjudul *Muhammad dan Kesempurnaan Akhlak* (1970) dan *Mahasinul Afham (Hadis-hadis pilihan)* (1977), lalu Sulidar Dkk (2017)³² yang meneliti Pemahaman Hadis Muhammad Arsyad Thalib Lubis beserta karya tulis hadisnya yang berjudul *Istilahat al-Muhaddisin*. Kemudian Mohammed Bazri Che Harun (2012),³³ menulis disertasi di Universiti Malaya, yang berjudul “Hadith-Hadith dalam Karya Syekh ‘Abd. Al-Qadir al-Mandili: Takhrij dan Analisis”, menjadi satu-satunya karya dalam bentuk disertasi yang secara partikular membahas perihal takhrij dan analisis terhadap karya-karya yang ditulis oleh Syekh Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandilī (1910-1965). Ramli Awang (2001), juga menulis disertasi yang berjudul “Syeikh Abdul Qadir Mandili: Satu Analisis Biografi dan Aliran-Aliran Pemikirannya”,³⁴ yang beliau selesaikan di

³¹ Ja'far Ja'far, “TRADISI INTELEKTUAL ULAMA MANDAILING ABAD KE-20: Dedikasi dan Karya-karya Yusuf Ahmad Lubis (1912-1980),” *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 1, no. 3 (2020): 225, <https://doi.org/10.30821/islamijah.v1i3.7342>.

³² Sulidar dkk., “PEMAHAMAN HADIS MUHAMMAD ARSYAD THALIB LUBIS,” 91.

³³ Mohammed Bazri Che Harun, “Hadith-hadith dalam karya Syekh ‘Abd. al-Qadir al-Mandilī : takhrij dan analisis” (Disertasi, Universiti Malaya, 2012), i.

³⁴ Ramli Awang, *Syeikh Abdul Qadir al-Mandili, 1910-1965 : biografi & pendidikan akhlak* (Penerbit Universiti Teknologi Malaysia, 2008).

Universiti Kebangsaan Malaysia, kemudian disertasi ini diterbitkan dalam bentuk buku akademis berjudul “Syeikh Abdul Qadir al-Mandilī (1910-1965): Biografi & Pendidikan Akhlak (2008)”, dalam sinopsis bukunya, Ramli fokus membedah pandangan al-Mandilī terhadap pendidikan akhlak, khususnya membedah secara terperinci mengenai akhlak batin dalam Kitab Penawar Bagi Hati, bukan hanya melalui sumber data primer kepustakaan, Ramli juga melakukan wawancara langsung dengan cucu dan murid-murid dari al-Mandilī, hal tersebut sebagaimana yang beliau sebutkan dalam sinopsis bukunya.

Dari dinamika penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa belum adanya peneliti yang mencoba untuk meneliti dan merekonstruksi sejarah menggunakan pendekatan historiografi terhadap karya hadis ulama Mandailing, atau secara partikular mencoba untuk mengkompilasi dan melakukan klasifikasi terhadap karya hadis ulama-ulama Mandailing dan peran terhadap kajian hadis di Sumut, dengan menerapkan pendekatan Genealogi dan historiografi. Penelitian terdahulu yang masih bersifat tematik, baik secara ketokohan ataupun meneliti salah satu naskah, belum dapat sepenuhnya merekonstruksi sejarah dan khazanah jaringan intelektual ulama Mandailing. Model penelitian historiografi hadis

dan pemetaan literatur hadis di Nusantara seperti ini dikatakan cukup jarang bahkan langka oleh Hafidhuddin³⁵ dan Muhajirin, dari kekurangan dan kekosongan kajian inilah peneliti merasa harus melakukan penelitian sebagai suatu upaya dalam merekonstruksi sejarah.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan historiografi dan genealogi, kedua pendekatan tersebut merupakan bagian dari ilmu sejarah atau lebih tepatnya sebagai bagian dari teori kritik sejarah. Kedua pendekatan tersebutlah yang akan digunakan sebagai kerangka kerja dalam memetakan, menganalisis dan mengintrepretasi historiografi hadis di Sumut khususnya produk pemikiran ulama Mandailing.

1. Historiografi

Historiografi secara semantik merupakan gabungan antara dua kata, yakni “*histori*” dan “*grafi*”. *Histori* memiliki arti sejarah, dan *grafi* memiliki arti penulisan, tertulis atau yang terdeskripsi.³⁶ Dalam konteks keislaman, Azyumardi Azra (1955-2022) menyebutkan bahwa historiografi awal Islam pada hakikatnya adalah historiografi Arab yang terus berkembang dalam periode

³⁵ Muhajirin, “Pemetaan Kitab Hadis di Pesantren Sumatera Selatan,” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 4, no. 1 (2019): 18, <https://doi.org/10.21043/riwayah.v4i1.3084>.

³⁶ Drs. H. Badri Yatim, *Historiografi Islam*, 1.

demikian periode, mulai dari Islam pertama kali disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw dalam konteks hadis, kemudian berangkat dari praktik sahabat Ibnu Umar (w. 74 H) yang selalu termotivasi mencontoh apa yang Nabi perbuat,³⁷ sahabat Ibnu 'Amr (w. 65 H) yang selalu berusaha mencatat apa yang Nabi katakan,³⁸ kemudian perintah Nabi untuk menuliskan berita kepada sahabat Abu Syah,³⁹ sehingga proses mencontoh, menulis dan memiliki catatan menandai awal atau embrio dari Historiografi Hadis,⁴⁰ proses ini berlanjut ke periode selanjutnya, khususnya masa pentadwinan sehingga melahirkan beberapa karya seperti *al-Muwaththa'* Imam Malik (w. 179 H), *Maghazi* dan *Sirah* Ibnu Ishak (w. 150 H), maka tidak heran jika historiografi Islam dan historiografi hadis hadir secara bersamaan, Saifuddin (2013) juga berpendapat bahwa historiografi Islam justru memperoleh manfaat dari pentadwinan hadis.⁴¹ Sehingga

³⁷ Ja'far Assagaf, *Jejak-Jejak Cahaya Nabi Saw: Kontekstualisasi Hadis*, 1 ed. (Fataba Press, 2014), 174.

³⁸ Sulaiman bin Asy'ats al-Sijistani, *Sunan Abi Daud* (Dar al-Fikr, 2003), No. 3646, <https://dorar.net/hadith/sharh/113838>.

³⁹ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Dar al-Fikr, 1995), No. 2667, <https://dorar.net/h/iSs0QxWt?osoul=1>.

⁴⁰ Ja'far Assagaf, "HISTORIOGRAFI HADIS: ANALIS EMBRIO, PEMETAAN DAN PERKEMBANGANNYA," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 24, no. 1 (2022): 48.

⁴¹ Saifuddin, "TADWIN HADIS DAN KONTRIBUSINYA DALAM PERKEMBANGAN HISTORIOGRAFI ISLAM," *Ilmu Ushuluddin* 12, no. 1 (2013): 47.

sampai kisaran abad ke-3 H, dimana masa keemasan kodifikasi hadis dan ilmu terkait mencapai masa glorifikasi. Sehingga perkembangan historiografi awal Islam, tidak bisa dipisahkan dari perkembangan ajaran Islam maupun komunitas muslim itu sendiri.⁴² Dalam konteks yang lebih partikular berangkat dari penjelasan tersebutlah konteks perkembangan ajaran Islam di Sumut, dan komunitas muslim dari kalangan ulama Mandailing tidak dapat dipisahkan dari konteks historiografi, sekaligus menjadi objek bagi perkembangan historiografi di Mandailing.

Dalam penerapan metode sejarah dalam sebuah penelitian, penulis mengutip beberapa metodologi yang ditawarkan oleh para sejarawan. Louis Gottschalk mengungkapkan bahwa metode sejarah dapat dinilai sebagai sebuah metode ilmiah apabila dapat memenuhi dua syarat yaitu: *pertama*, bila metode itu mampu menentukan fakta yang dapat dibuktikan. *Kedua*, bila fakta tersebut berasal dari suatu unsur yang didapatkan melalui hasil analisis yang kritis terhadap dokumen, naskah atau karya sejarah.⁴³ Jadi, metode sejarah

⁴² Azyumardi Azra, *Historiografi Islam kontemporer: wacana, aktualitas, dan aktor sejarah*, 1 ed. (Gramedia Pustaka Utama, 2002), 19.

⁴³ Louis Gottschalk, *Understanding History: Oprimer of Historical Method*, 5 ed., trans. oleh Nugroho Notosusanto (LPPI Universitas Indonesia Press, 1985), 48.

merupakan proses pengujian dan penganalisisan secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau, seperti dalam penelitian ini yang berusaha mengumpulkan dan menganalisis rekaman ulama Mandailing melalui karya-karyanya dari abad 19 sampai 20 M.

Sejarawan lain juga berpendapat, seperti Sartono Kartodirjo (1921-2007), bahwa dalam melakukan penelitian yang berangkat dari perspektif dan berorientasi sejarah, bahan seperti dokumentasi atau rekaman sejarah memiliki peranan metodologis yang sangat penting, baik berupa suatu karya tulisan, lisan gambar maupun arkeologi, atau baik itu yang resmi maupun bukan resmi, primer ataupun skunder, sama pentingnya dalam memperoleh data yang otentik. Kemudian dalam melakukan tahapan dan langkah-langkah penelitian dengan metode sejarah, Carter V. Good (1897-1997) dan Douglas E. Scates (1898-1967) menyebutkan tahapan metode sejarah dalam penelitian berlangsung melalui tiga langkah yaitu; *pertama*, pengumpulan data (heuristik), penilaian (kritik) data, dan pengungkapan (*presentation*).⁴⁴

Dalam konteks penelitian historiografi secara partikular, Kuntowijoyo mengatakan bahwa terdapat

⁴⁴ Syamsuez Salihima, "HISTORIOGRAFI HADIS HASAN DAN DHAIF," Jurnal Adabiyah 10 (2010). 218-219.

empat tahapan yang akan mengantarkan metode sejarah untuk sampai kepada tahapan historiografi,⁴⁵ sebagai berikut:

a. Heuristik (pengumpulan sumber)

Suatu usaha dalam rangka memilih suatu subjek penelitian dan mengumpulkan informasi mengenai subjek tersebut. Hakikatnya sama seperti pendekatan bibliografis, hanya saja sejarawan tidak hanya menggunakan banyak materi yang hanya bersumber dari buku saja, namun juga non tulis. Sumber yang dikumpulkan juga harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan diteliti, baik sumber tersebut dokumen tertulis ataupun tidak.

b. Verifikasi (kritik sumber)

Verifikasi tentu merujuk kepada menguji ke otentikan suatu sumber, namun selain itu juga verifikasi berguna untuk menguji kredibilitas untuk memastikan bahwa sumber yang didapat adalah terpercaya.

c. Interpretasi (analisis dan sintesis)

Dalam melakukan interpretasi terdapat dua tahapan yaitu; *pertama*, Analisis untuk

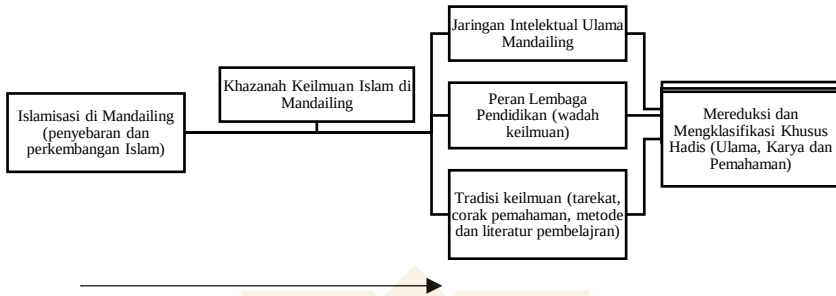
⁴⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 1 ed. (Tiara Wacana, 2018), <https://online.flipbuilder.com/dnvw/saxb/>.

menguraikan atau mengklasifikasi sumber yang telah diperoleh dan sudah melewati tahap verifikasi. *Kedua*, melakukan sintesis dengan mengkompilasi sumber-sumber yang dianalisis dengan memberikan kesimpulan akhir.

d. Historiografi (penulisan)

Tahap akhir dari sebuah penelitian sejarah adalah historiografi, atau puncak dari penelitian sejarah yang telah dilalui, sejarah yang telah tertulis dalam sumber-sumber sejarah, kemudian dianalisis menggunakan historiografi, berguna sebagai rekonstruksi sejarah demi mengisi kekurangan dan kekosongan dari *puzzle* sejarah yang sedang diteliti.

Melalui metodologis dan tahapan penelitian sejarah dan historiografi tersebut, peneliti mengimplementasikannya terhadap konteks penelitian historiografi hadis di Sumut melalui alur berikut:



Gambar 1. Alur penelitian sejarah ke historiografi

Dengan melakukan pembacaan ulang terhadap sejarah islamisasi di Mandailing, khususnya pada konteks penyebaran dan perkembangannya, kemudian dapat diketahui bagaimana khazanah keilmuan Islam yang berjalan disana melalui sumber-sumber sejarah islamisasi secara umum tadi. Dari khazanah keilmuan tersebutlah, didapatkan klasifikasi atas tiga aspek diskursus yang akan mengarahkan kepada sumber data historiografi, yaitu jaringan intelektual, peran lembaga pendidikan sebagai wadah keilmuan baik tulisan ataupun lisan, serta tradisi keilmuan yang sudah atau sedang berjalan, dari situ dapat diketahui corak pemahaman, metode dan literatur yang digunakan. Dari sumber-sumber yang masih bersifat universal, penulis melakukan verifikasi dan klasifikasi terhadap karya-karya yang diduga sebagai karya-karya hadis ulama Mandailing.

2. Genealogi Intelektual

Istilah Genealogi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua susunan kata, yakni: genea (keturunan) dan logos (pengetahuan), genealogi adalah cabang ilmu yang sebenarnya bersumber dari bidang kajian biologi, yaitu meneliti seputar jalur keturunan⁴⁶. Kemudian dalam konteks sejarah, genealogi menjadi salah satu pendekatan yang banyak dipakai bahkan mengalami novelty secara konseptual. Azyumardi Azra dalam bukunya “Jaringan Ulama Timur Tengah & Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII”, secara implisit menginterpretasi dan mengimplementasikan genealogi dalam rekonstruksi sejarah intelektual Islam di Indonesia, yang memadukan multidimensional dengan Timur Tengah, Azra berupaya menfokuskan bagaimana merekonstruksi Islamisasi melalui jaringan ulama dan transmisi intelektual, dengan melihat interaksi antara lokal dan global dalam proses Islamisasi, serta bagaimana pemikirannya dalam konteks kontemporer.

Walaupun tidak ada penjelasan secara eksplisit terkait metodologi yang digunakan Azra dalam menguraikan historiografi dan genealogis dalam beberapa

⁴⁶ Muhajir menyebutnya dengan istilah “Genealogi Biologis”. Muhajir, *Genealogi Ulama Hadis Nusantara*, Jurnal Holistic al-Hadis, 2, no. 01 (2016). 92

tulisannya. Namun, terdapat beberapa tulisan yang mencoba mengulik metodologi historiografi dan genealogis yang digunakan Azra secara substansial dan konseptual. Seperti Lukmanul Hakim, Dkk (2020), dalam jurnalnya Analisis Historiografi Terhadap Pemikiran Azyumardi Azra Dalam “Jaringan Ulama”, mencoba untuk merekonstruksi metodologi yang digunakan Azra secara implikatif dari tahapan-tahapan yang digunakan, hasilnya ditemukan pengadopsian teori-teori dan sumber-sumber sejarah yang digunakan Azra dalam karyanya. Seperti The New History, teori utama yang diadopsi Azra adalah konsep *transmission* (transmisi) dan *network* (jaringan). Azra lebih cenderung kepada aliran pemikiran sejarah *The New History*, sedangkan pendekatan yang digunakannya adalah melihat perjalanan historis Islam di Nusantara dari perspektif global dan lokal secara bersamaan. Lebih spesifik, Lukmanul Hakim dkk, menemukan bahwa Azra menulis karyanya menggunakan metode penelitian sejarah ilmiah modern dengan empat tahapan: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi, di mana penggunaan sumber primer berupa manuskrip kuno, serta sumber tulisan berbahasa Arab dan Inggris menjadi keunggulan tersendiri, menjadikan karya Azra sebagai yang pertama kali menggunakan sumber-

sumber Arab secara ekstensif untuk mengkaji sejarah reformisme Islam di Nusantara.⁴⁷

Kemudian, Jamilatul Firdausi, Dkk (2024), dalam jurnalnya *Kajian Historiografi Islam Indonesia Kontemporer* (Telaah Buku *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal* Karya Azyumardi Azra). Menunjukkan bahwa historiografi Islam kontemporer di Indonesia memperkenalkan gaya baru dengan pendekatan multidimensional yang disebut *New History*, yang bersifat global dan menyeluruh, serta menegaskan bahwa sejarah Islam di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari pengaruh sejarah Islam di wilayah-wilayah lain. Lebih jauh, Firdausi dkk. menekankan bahwa metode historiografi dan genealogi Azra, menampilkan Islam Nusantara sebagai hasil interaksi global-lokal yang dinamis, bukan sekadar penerima pasif dari pusat dunia Islam, sehingga Indonesia juga ikut berperan dalam menghasilkan jaringan intelektual sampai kepada produk pemikiran.⁴⁸

⁴⁷ Lukmanul Hakim dkk., “ANALISIS HISTORIOGRAFI TERHADAP PEMIKIRAN AZYUMARDI AZRA DALAM ‘JARINGAN ULAMA’ (HISTORIOGRAPHIC ANALYSIS OF AZYUMARDI AZRA’S THOUGHTS IN THE ‘ULAMA NETWORK’),” *Jurnal Lektur Keagamaan* 18, no. 2 (2020): 522, 531, <https://doi.org/10.31291/jlk.v18i2.795>.

⁴⁸ Jamilatul Firdausi dkk., “Kajian Historiografi Islam Indonesia Kontemporer (Telaah Buku *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal* Karya Azyumardi Azra) Jamilatul Firdausi, Zakiyatu,” *Jambura History and Culture Journal* 6, no. 2 (2024): 111-115.

Melalu penjelasan di atas, secara sederhana genealogi adalah asal usul atau jaringan keilmuan. Pendekatan ini penulis rasa perlu untuk digunakan sebagai metode penelitian, dimana setiap disiplin ilmu tumbuh berkembang melalui tahapan tertentu dan secara historis dapat ditelusuri genealoginya, terutama dengan disiplin ilmu-ilmu yang berada dalam rumpun keilmuan yang sama.⁴⁹ Perlu juga untuk diketahui bahwa genealogi merupakan bagian dari historiografi itu sendiri. Franz Rosenthal (1914 - 2003) membagi isi karya historiografi kepada tujuh aspek: Genealogi, biografi, geografi, kosmografi, astrologi, filsafat dan ilmu sosial politik.⁵⁰ Sedangkan Michel Foucault (1926 - 1984) lebih lanjut menerangkan secara umum mengenai ide-ide diskursus dari Genealogi, menurutnya Genealogi tidak akan jauh-jauh dari dua elemen yaitu “yang lama” dan “yang baru”.⁵¹

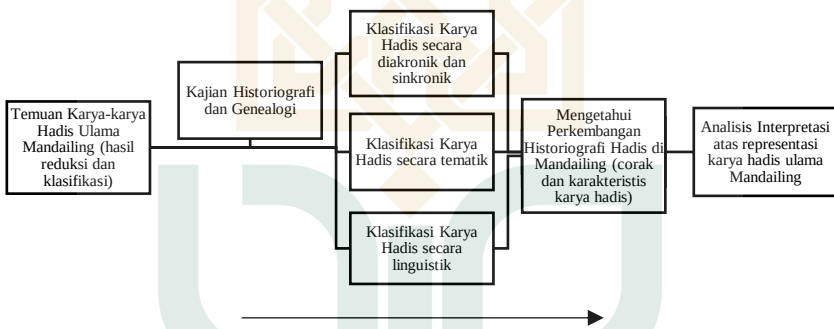
Melalui hasil rekonstruksi sejarah menggunakan pendekatan historiografi, yang berkenaan dengan hasil reduksi dan klasifikasi dari tahapan panjang pada konteks

⁴⁹ Azyumardi Azra, *Historiografi Islam kontemporer: wacana, aktualitas, dan aktor sejarah*, 72.

⁵⁰ Franz Rosenthal, *A History of muslim historiography*, 2 ed. (E.J. BRILL, 1968), 245, <https://archive.org/details/dli.scoerat.660ahistoryofmuslimhistoriographysecondrevisededition/page/n3/mode/2up>.

⁵¹ Michel Foucault, *Arkeologi Pengetahuan* (IRCiSoD, 2021).

sejarah dan khazanah keilmuan Islam di Sumut, kemudian menghasilkan data khusus hadis yaitu pada konteks ulama, karya-karya dan corak pemahaman. Selanjutnya, pisau analisis Genealogi berfungsi untuk mengklasifikasikan lebih partikular secara induktif kepada hasil penelitian yang diharapkan dari tema penelitian ini. Melalui tahapan Genealogi di atas, maka penulis menerapkan metodologis tersebut dalam lanjutan alur penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Penelitian Genealogis

Hasil rekonstruksi sejarah khazanah Islam dan keilmuan di Mandailing, yang menghasilkan reduksi temuan hasil dan klasifikasi terhadap konteks khusus hadis sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Maka sumber data temuan khusus hadis tadi akan dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan Genealogi, sehingga akan tampak secara tipologi dan klasifikatif karya-karya hadis ulama Mandailing dalam tiga konteks

yaitu diakronik dan sinkronik, kitab mana yang tertua dan terbaru, juga faktor yang melatarbelakangi penulisannya, kemudian klasifikasi tematik dimana karya-karya “hadis” tersebut terdapat secara antologi dan analitik dalam berbagai tema karya, kemudian terdapat juga karya-karya “hadis” yang ditulis dengan bahasa yang berbeda. Pada hasilnya dapat diketahui perkembangan historiografi hadis di Mandailing, bukan hanya sebatas karya namun juga corak dan karakteristik naskah atau karya tersebut, kemudian akan diinterpretasi pada karya-karya representasi yang dipilih oleh penulis.

Kesimpulan dari kerangka teori dalam penelitian ini secara garis besar dapat diilustrasikan dalam alur berikut:



Gambar 3. *Seluruh alur penelitian secara garis besar*

3. Ilmu Thabaqāt

Dalam penelitian ini, penulis juga menerapkan metode thabaqāt yang tidak asing dalam keilmuan hadis dan sejarah. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan metode Thabaqāt yang tidak asing dalam keilmuan hadis dan sejarah. Ilmu Thabaqāt sendiri sebagaimana yang didefinisikan oleh Ibnu Hajar (w. 852 H), yakni “Sekelompok orang (perawi/tokoh) yang memiliki kesamaan usia, dan kesamaan dalam pertemuan dengan guru,”⁵² artinya dalam keilmuan hadis, ilmu thabaqāt merupakan cabang dari ilmu *Rijāl al-Ḥadīth*, yang berfokus kepada pengelompokan tokoh-tokoh sejarah atau perawi hadis kedalam lapisan-lapisan generasi berdasarkan rentang waktu hidup, usia, dan irisan jaringan intelektual, yang pada dasarnya bertujuan untuk memvalidasi ketersambungan sebuah sanad hadis.

Banyak karya yang lahir dari Ilmu Thabaqāt ini, paling awal sebagaimana yang dijelaskan oleh Ja’far Assagaf (2022),⁵³ yakni *Thabaqāt al-Kubrā* karya Ibnu Sa’ad (w. 230 H) dan Kitab *al-Thabaqāt* karya Khalifah Bin Khayyat (w. 240 H), Ibnu Sa’ad dalam kitabnya

⁵² Shihāb al-Dīn Ibn Ḥajar Al-‘Asqalānī, *Nuzhat al-Nazar fī Tawdīḥ Nukhbat al-Fikar*, 3 ed., ed. oleh Nūr al-Dīn ‘Itr (Maṭba’at al-Ṣabāḥ, 2000), 124, <https://shamela.ws/book/1565>.

⁵³ Assagaf, “HISTORIOGRAFI HADIS: ANALIS EMBRIO, PEMETAAN DAN PERKEMBANGANNYA,” 50.

melakukan kronologisasi para Sahabat berdasarkan urutan masuk Islam, keutamaan, serta peristiwa yang pernah diikuti, juga melakukan klasifikasi berdasarkan geografis para Tabi'in berdasarkan kota tempat mereka menetap dan mengajar (seperti Makkah, Madinah, Kuffah, Basrah, Syam dan Mesir).⁵⁴ Khalifah bin Khayyat, juga melakukan hal yang sama, menulis *thabaqāt* dengan klasifikasi geografis dan tahun wafat para perawi.⁵⁵ Genre *thabaqāt* pun berkembang setelah Ibnu Sa'ad (w. 230 H), yang pada akhirnya berinovasi dan bercampur dengan karya-karya bergenre *al-Sirah*, seperti Kitab *Siyar A'lām al-Nubalā* karya al-Dzahabī (w. 748 H), dimana al-Dzahabī membaginya menjadi 35 *thabaqah*, mulai dari masa para Sahabat hingga tahun 739 H.⁵⁶ Imam Ibnu Hajar (w. 852 H), juga menulis Kitab *Taqrīb al-Tahdzīb* yang memuat 12 *thabaqāt* dari para perawi yang ada dalam *Kutub al-Sittah*, dimulai dari para Sahabat hingga tingkatan ke-12 (awal abad ke-4 H).⁵⁷

⁵⁴ Muhammad ibn Sa'd, *al-Thabaqāt al-Kabir*, 1 ed. (Maktabah al-Khanji, 2001), 10, <https://shamela.ws/book/146>.

⁵⁵ Khalifah bin Khayyat, *Kitāb al-Ṭabaqāt*, 1 ed. (Daar al-Fikr, 1993), 16, <https://shamela.ws/book/8682>.

⁵⁶ Adz-Dzahabī, *Sīyar A'lam Al-Nubala*, 3 ed., ed. oleh Syaikh Syu'aib al-Arnawuth (Mu'assasah Al-Risalah, 1985), 1/96, <https://shamela.ws/book/10906/3#p1>.

⁵⁷ Ibn Hajar al-'Asqalani, *Taqrib al-Tahdhib*, ed. oleh Tahqiq Abu al-Asybal Saghir Ahmad (Daar al-'Ashimah, 1995), 80.

Secara epistemologis, prinsip pemetaan diakronis ini sangat relevan untuk diadopsi dalam melacak dan merekonstruksi transmisi sanad keilmuan Islam di Nusantara, khususnya dalam membedah jaringan intelektual ulama Mandailing pada masa transisi abad ke-19 hingga abad ke-20. Dengan meminjam parameter *ilmu rijāl* yakni *al-sinn* (koherensi usia biologis), *al-liqā' wa al-samā'* (bukti historis perjumpaan, baik di pesantren lokal, Minangkabau, maupun simpul global di Haramain), serta *tārīkh al-wafāt* (tahun wafat), penulisan sejarah ulama Mandailing dapat ditransformasi dari sekadar narasi hagiografis (riwayat hidup yang berfokus pada ketokohan semata) menjadi sebuah historiografi struktural yang presisi. Implementasi metodologi *thabaqāt* ini akan difungsikan sebagai instrumen verifikasi silang untuk menguji validitas ketersambungan transmisi keilmuan, mengidentifikasi anomali atau keterputusan relasi guru-murid, serta merajut kepingan sejarah tokoh-tokoh lokal ke dalam sebuah peta relasi jaringan intelektual yang utuh, terverifikasi secara historis, dan terstruktur secara diakronis. Berikut penerapan *thabaqāt* dalam jaringan intelektual ulama Mandailing abad ke-19 sampai ke-20:

NO	THABAQĀT	RENTANG TAHUN	KETERANGAN SINKRONIS
ABAD KE-XIX			
1	Thabaqāt I	1800 - 1830 M	Ulama era pra/masa Perang Padri, berguru kepada generasi Minangkabau-Mandailing awal
2	Thabaqāt II	1830 - 1860 M	Generasi pasca Perang Padri, awal intensitas rihlah ke Makkah, peletak dasar tarekat Naqsyabandiah di Mandailing
3	Thabaqāt III	1861 - 1890 M	Generasi konsolidasi murid-murid ulama Makkah, mulai terbentuknya jaringan Jawi, serta mulai munculnya karya tulis lokal
4	Thabaqāt IV	1891 - 1912 M	Jembatan ke abad XIX. Generasi transisi menuju era pembaruan/embrio lembaga pendidikan formal, madrasah Islamiyah (1910-1912 M).
ABAD KE-XX			
1	Thabaqāt I	1900 - 1915 M	Berdirinya madrasah Islamiyah (cikal bakal lembaga pendidikan formal), kemudian bertransformasi menjadi Pesantren Musthafawiyah. (1912) yang didirikan oleh Syekh Mustafa Husein. Lembaga pendidikan penampung dan pencetak ulama-ulama Mandailing
2	Thabaqāt II	1916 - 1935 M	Berdirinya Maktab Islamiyah Tapanuli di Medan (1918), MIT bertransformasi

			dan reorganisasi menjadi Al-Jam'iyatul Washliyah (1930). Pendiri serta guru-guru MIT dan pendiri Al-Washliyah kebanyakan alumni Haramain, berguru kepada Syekh Abdul Qadir bin Sabir al-Mandilī di Makkah.
3	Thabaqāt III	1936 - 1955 M	Intensifnya para penggerak organisasi sekaligus <i>musannif</i> (penulis), meningkatnya produktifitas produk pemikiran lokal. Seperti Syekh Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandilī, Syekh Muhammad Arsyad Thalib Lubis, Syekh Yusuf Ahmad Lubis
4	Thabaqāt IV	1956 - 1975 M	Pasca kemerdekaan, terafiliasinya beberapa ulama Mandailing dengan partai politik, berpayungnya organisasi keagamaan seperti Al-Washliyah, Al-Ittihadiyah dengan Nahdlatul Ulama. Ulama mulai punya peran ganda, sebagai pendidik dan tokoh nasional.
5	Thabaqāt V	1976 - 2000 M	Konversi ke sekolah formal berstandar nasional, berakreditasi, berintegrasi dengan kurikulum agama-umum.

Tabel 1. Pemetaan diakronis thabaqāt ulama
Mandailing Abad ke-XIX - XX

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, dengan teknik penelitian kepustakaan (*library research*) melalui data tertulis, yang mana mendeskripsikan peristiwa dan suatu kondisi atas subjek yang diteliti.⁵⁸ Namun untuk menyesuaikan dengan penelitian ini, jenis penelitian kualitatif yang diterapkan juga ikut menyesuaikan, dimana dalam pengumpulan data-data melalui tiga macam cara; *pertama*, wawancara mendalam dan terbuka. *Kedua*, observasi langsung. *Ketiga*, penelaahan terhadap dokumen tertulis.⁵⁹

Pendekatan penelitian sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya pada kerangka teori. Namun secara garis besar, penelitian ini akan menerapkan beberapa pendekatan sejarah sosial-intelektual yang dipakai untuk melihat *change*, *continuity*, *Genealogi* dan *tipologi*. Kuntowijoyo sebagaimana penjelasan sebelumnya, menganggap sejarah intelektual (*history of idea*) berfungsi melihat agama dari aspek perkembangan

⁵⁸ Achmad Fawaid, *Pengantar Penulisan Akademik*, ed. oleh Saifuddin Zuhri Qudsy (Pustaka Belajar, 2016), 225.

⁵⁹ Dédé Oetomo, *Penelitian Kualitatif: Aliran dan Tema*, in “*Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*,” 2 ed., ed. oleh Bagong Suyanto dan Sutinah (Kencana Prenada Media Group, 2006), 186.

intelektualitasnya.⁶⁰ Sejalan dengan Kuntowijoyo, Azra juga menempatkan sejarah intelektual bagian dari sejarah sosial,⁶¹ Nor Huda juga berpendapat bahwa sejarah sosial-intelektual merupakan tradisi keilmuan.⁶² Maka dari pendekatan yang diterapkan penulis dalam penelitiannya ini dirasa tepat dan objektif untuk menjadi pisau analisis terhadap konteks sejarah intelektual khususnya konteks implementasi intelektual dalam konteks karya tulis hadis ulama Mandailing.

2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan skunder. Adapun sumber data primer adalah literatur-literatur terkait baik tulisan khususnya manuskrip langsung dari karya hadis ulama Mandailing, juga sumber kepustakaan seperti buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya. Serta sumber data lapangan, seperti observasi baik berupa kunjungan keperpustakaan, wawancara, serta penelitian manuskrip untuk menemukan karya-karya hadis ulama Mandailing.

Sumber data skunder merupakan data yang menguatkan dan memberikan informasi tambahan dari

⁶⁰ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, 2 ed. (Tiara Wacana, 2003), 166.

⁶¹ Azyumardi Azra, *Historiografi Islam kontemporer: wacana, aktualitas, dan aktor sejarah*.

⁶² Nor Huda, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia* (Rajawali Press, 2015), xi–xvii.

data primer, sumber data skunder juga berupa karya ilmiah seperti buku, jurnal, artikel dan karya ilmiah lainnya, partisipan wawancara juga diperlukan untuk menguatkan, menverifikasi dan menvalidasi sumber sejarah atau sumber tulisan.

Berdasarkan sumber data primer dan skunder tersebut, maka teknik pengumpulan dan analisis data yang dipakai yaitu analisis konten (*content analysis*) bertujuan untuk memetakan karya-karya hadis ulama Mandailing dalam proses historiografi dan Genealogi sejarah. Pemetaan berguna sebagai menjelaskan peran ulama Mandailing dalam khazanah intelektual karya-karya hadis ulama Mandailing secara terorganisir. Kemudian tahap akhir adalah merekonstruksi sejarah yang dituangkan dalam bentuk narasi-narasi.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan disuguhkan dalam lima bab yang akan saling berkaitan dan melengkapi, yaitu:

Bab I: Pada bab ini dimulai dari pendahuluan, penulis mengawali dengan latar belakang sebagai titik tolak awal permasalahan dan meletakkan dasar kenapa penelitian ini harus dilakukan dan layak untuk diangkat. Kemudian memaparkan keterbaruan yang akan diberikan oleh penelitian ini demi mengisi kekurangan dan kekosongan dari penelitian sebelumnya. Penulis juga menjelaskan tujuan dan manfaat penelitiannya. Di bab ini

juga penulis memaparkan metodologi dan teori-teori yang akan digunakan, sehingga dapat diyakinkan bahwa penelitian ini terstruktur sedemikian rupa dan menunjukkan kesiapannya dalam menjalankan penelitian, dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat kritik sejarah dengan menfokuskan penelitian pada pendekatan arkeo-Genealogi dan kajian historiografi terhadap karya-karya hadis ulama Mandailing.

Bab II: Pada bab ini penulis memulai dengan landasan sejarah keislaman, baik konteks islamisasi di Mandailing menggunakan teori-teori masuknya Islam di Indonesia, kemudian jaringan ulama, tipologi ulama, serta penyajian sejarah secara sinkronik dengan menjelaskan latar belakang tradisi keilmuan di Sumut serta peran berbagai subjek seperti kelembagaan dalam mewarnai khazanah sejarah keilmuan Islam di Mandailing. Pada intinya, penulis ingin menjadikan bab dua ini sebagai pintu masuk dengan menuntaskan konteks kesejarahan keilmuan Islam di Mandailing.

Bab III: Setelah menyelesaikan konteks kesejarahan dan tradisi keilmuan Islam di Mandailing. Pada bab tiga ini penulis akan mulai menganalisis karya-karya hadis ulama Mandailing dengan kacamata teori historiografi, karya-karya yang sudah terkompilasi akan diklasifikasi kepada tipologi, serta melakukan intepretasi terhadap corak pemikiran dan karakteristik penulisan karya-karya hadis ulama Mandailing.

Bab IV: Setelah dinamika karya-karya hadis ulama Mandailing terkompilasi secara tipologis dan klasifikatif, kemudian penulis melakukan penelitian naskah dengan mengambil representasi karya hadis dari tingkatan tipologis jaringan ulama secara diakronis rentang abad 19 dan 20 M. Tokoh Syekh Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandilī dengan karyanya Kitab Penawar Bagi Hati, menjadi pilihan penulis dalam representasi historiografi hadis di Sumatera Utara. Kemudian diinterpretasi dengan pendekatan historiografi.

Bab V: Bab terakhir yang berisi penutup, kesimpulan dan saran atas penelitian selanjutnya terkait literatur hadis ulama Mandailing.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini terdiri dari tiga kesimpulan: *Pertama*, secara genealogis perkembangan Islam tidak serta merta berkembang secara natural, disamping kerajaan-kerajaan Islam awal berdiri di kepulauan Sumatera, namun ulama memegang peran sentral terhadap khazanah keislaman di Sumatera, khususnya Sumatera Utara. Sebagai daerah yang strategis karena berada dalam lingkup semenanjung Melayu (meliputi Aceh dan Minangkabau), sehingga juga berperan dalam perkembangan Islam, melahirkan ulama-ulama yang memiliki jaringan intelektual ganda (global dan lokal) yang cukup matang. Abad ke-18 menandakan awal jaringan intelektual terbentuk, seorang ulama yang bernama Syekh Abdul Qadir bin Sabir al-Mandili (1862-1933M) sebagai magnet di Haramain untuk para pelajar dari Sumatera Utara, bahkan dalam ranah yang lebih luas (internasional), kemudian uforia tersebut terwarisi kepada generasi berikutnya, dimana geliat intelektual tumbuh dan meluas pada abad ke-19 hingga 20, dimana para ulama yang sudah menuntut ilmu di luar negeri kembali dan mengembangkan Islam dengan mendirikan lembaga pendidikan seperti Pesantren Musthafawiyah (berdiri 1912), organisasi MIT, Hasaniyah dan Al-Washliyah, hingga geliat produk pemikiran yang lahir dari produktifitas ulama Mandailing, dalam warna dan tema rumpung

keilmuan, seperti Al-Quran, Fikih, Akidah, Tasawuf dan Hadis. Bukan hanya bukti perkembangan khazanah intelektual, namun juga melahirkan corak dan pemahaman yang khas dari Sumatera Utara, corak fikih Syafi'i dan tasawuf begitu terasa.

Kedua, dari konteks yang umum tersebut, kajian genealogis dilakukan untuk mereduksi dan menfokuskan terhadap objek penelitian. Berangkat dari khazanah intelektual tersebut, terdapat ulama-ulama yang fokus dan dijuluki sebagai ahli hadisnya Sumatera Utara. seperti Syekh Hasan Maksum (1884-1936M), Syekh Abdul Halim Hasan (1901-1969M), Syekh Abdul Halim Khatib (1906-1991), Syekh Sulaiman bin Syihabuddin, Syekh Muhammad Arsyad Thalib Lubis (1908-1972M), Syekh Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandili (1910-1965M), Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (1915-1998M). Melahirkan banyak karya dalam tema hadis. Observasi lapangan pun dilakukan dengan melakukan penelusuran secara kepustakaan dalam ranah studi pustaka demi mencari karya-karya hadis yang dilahirkan oleh ulama Mandailing tersebut, hingga dapat mengkompilasi banyak karya, penulis juga melakukan observasi lapangan dengan mengambil data keperpustakaan di Malaysia dan Medan sebagai daerah dimana tapak-tilas ulama-ulama Mandailing terdokumentasi oleh sejarah. Dari berbagai proses penelusuran, walaupun secara diakronik tidak dapat menjangkau abad paling awal, namun karya ulama Syekh Abdul

Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandilī dapat dijangkau, baik secara keputustakaan dan keperpustakaan.

Ketiga, kitab Penawar Bagi Hati, dipilih oleh penulis sebagai representasi puncak historiografi hadis di Sumatera Utara, dikarenakan mewakili beberapa indikasi dan indikator yang dipilih oleh penulis. Kitab ini lahir dari ulama berdarah asli Mandailing dari tanah Tapanuli yakni Syekh Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandilī. Beliau mengawali *rihlah ilmiyyah*nya di tanah kelahirannya Tapanuli Selatan, kemudian pada usia 14 tahun mulai pergi menuntut ilmu ke negeri jiran Malaysia dan menghabiskan waktu selama 12 tahun belajar dan mengajar di Kedah Malaysia. Kemudian pada tahun 1936 al-Mandilī melanjutkan *rihlah ilmiyyah* ke Makkah untuk berhaji dan menuntut ilmu kepada ulama-ulama besar di sana, salah satunya Syekh Muhammad Yasin al-Fadanī. Tidak selang lama beliau diberikan kewenangan untuk mengajar disana sampai beliau wafat, setidaknya beliau menghabiskan waktu selama 30 tahun mengabdikan hidupnya untuk ilmu di Haramain. Sehingga Kitab Penawar Bagi Hati, menjadi bukti produk pemikiran ulama yang memiliki kematangan jaringan intelektual, kedalam ilmu serta mengintegrasikan aspek metodologis dan tema. Kitab Penawar Bagi Hati merupakan karya Tasawuf yang mewakili corak keagamaan saat itu di Sumatera Utara, memuat banyak hadis menandakan kekritisannya dalam menggunakan dalil-dalil dalam setiap aspek keagamaan, dan bahasa Jawi sebagai jembatan

bagi para penuntut ilmu di Sumatera Utara dan Malaysia sebagai daerah rumpun melayu. Sehingga produk pemikiran ini merepresentasikan konteks historiografi hadis di Sumatera Utara yang lahir dari putra daerah Syekh Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandilī al-Indunisī Lubis.

Dengan demikian, ketiga aspek tersebut yakni akar islamisasi, jaringan dan produktivitas intelektual, serta representasi tekstual dalam karya Syekh Abdul Qadir al-Mandilī, saling berkelindan dan menunjukkan bahwa historiografi hadis di Sumatera Utara merupakan hasil dari proses sejarah yang berlapis, bukan peristiwa tunggal yang terputus dari konteks genealogis dan sosial-intelektual yang melingkupinya.

B. Saran

Penulis dalam melakukan penelitian ini mendelimitasi objek dan konteksnya penelitian pada regional Sumatera Utara tokoh agama etnis Mandailing. Corak penelitian dengan menggunakan pendekatan historiografi masih jarang dilakukan, khususnya pada daerah-daerah perifer di Nusantara. Sedangkan Nusantara memiliki khazanah intelektual yang sangat luas dan terhubung secara global. Setiap wilayah memiliki khazanah intelektualnya sendiri, perkembangan dan kekhasannya sendiri, serta literatur keagamaannya sendiri yang lahir dari tokoh-tokoh agamanya. Konteks historiografi sendiri merupakan pendekatan yang sebenarnya berembrio sedari Nabi Muhammad Saw hidup, dan terwarisi oleh tradisi keilmuan ulama-ulama khususnya

hadis. sehingga historiografi dalam konteks Islam sebenarnya lahir dari tradisi bagaimana hadis itu diriwayatkan dan dipelihara.

Peneliti selanjutnya dapat menerapkan pendekatan dalam membaca dan merekonstruksi sejarah daerah-daerah lainnya yang kaya akan literatur dan khazanah intelektualnya sendiri, dengan pendekatan dan sistematika penelitian yang telah penulis terapkan dalam tesis ini. Sehingga tradisi keilmuan setiap daerah bisa terabadikan dan terwariskan kegenerasi selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Said Hasan Basri, Moh. Khoerul Anwar, Aris Risdiana, Munif Solihan, dan Arin Mamlakah Kalamika. *ENSIKLOPEDIA KARYA ULAMA NUSANTARA - REVISI FULL*. Disunting oleh Ruly Ningsih. Mata Kata Inspirasi, 2021.
- Abbas Pulungan. *Syekh Musthafa Husein, Syekh Abdul Halim Khatib dan Haji Abdullah Musthafa*. 1 ed. Perdana Publishing , 2012.
- Abdul Harus Bahrudin. “SUMBANGAN SYEIKH ALI HASAN AHMAD AL-DARIY DALAM PENGAJIAN HADITH.” Disertasi, Universiti Malaya, 2014.
- ’Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandili al-Andunisiy. *Al-Khazā’in As-Saniyyah min Masyāhīr al-Kutub al-Fiqhiyyah li-Aimmatinā al-Fuqahā’ asy-Syāfi’iyyah*. Muassasah ar-Risālah, 2004.
- Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandilī al-Indunisīy. *al-Asad al-Mu’ar li Qatl al-Tays al-Musta’ar*. Matba’ah al-Anwar, 1957.
- Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandilī al-Indunisīy. *al-Khaza’in Saniyyah min Mashahir al-Kutub al- Fiqhiyyah li A’immatina al-Fuqaha’ al-Shafi’iyyah*. Dar Masir li al-Tiba’ah, 1951.

Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandilī al-Indunisīy. *al-Madhhab atau Tiada Haram Bermadhhab*. Matba'ah al-Anwar, 1959.

Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandilī al-Indunisīy. *Beberapa Mutiara Yang Bagus Lagi Indah atau Beberapa Masalah Yang Penting Lagi Mudah*. 1 ed. Matba'ah al-Anwar, 1959.

Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandilī al-Indunisīy. *Bekal Orang Yang Menunaikan Haji*. 1 ed. Matba'ah al-Anwar, 1964.

Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandilī al-Indunisīy. *Hadiah Bagi Pembaca Muslim*. 1 ed. Matbaah al-Haj Muhammad Idris, 1961.

Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandilī al-Indunisīy. *Islam: Agama dan Kedaulatan*. 1 ed. Matba'ah al-Anwar, 1959.

Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandilī al-Indunisīy. *I'tiqad Orang Yang Percaya akan Quran dengan Turunnya 'Isa 'Alaih al-Salam Pada Akhir Zaman*. Matba'ah al-Anwar, 1958.

Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandilī al-Indunisīy. *Menakutkan dan Meliarkan Daripada Memasukkan Orang-*

orang Islam Akan Anak- anak Mereka itu ke Dalam Sekolah Orang Kafir. Matba'ah al-Anwar, 1958.

Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandilī al-Indunisīy. *Pembantu Sekalian Orang Islam Dengan Harus Membaca Quran dan Sampai Pahalanya Kepada Sekalian Yang Mati.* 1 ed. The United Press, 1962.

Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandilī al-Indunisīy. *Pendirian Agama Islam.* 1 ed. The United Press, 1956.

Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandilī al-Indunisīy. *Persediaan Tuan Khatib.* Dar al-Masir li al- Taba'ah, 1960.

Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandilī al-Indunisīy. *Siasah dan Loteri dan Alim Ulama.* 1 ed. Matba'ah al-Anwar, 1962.

Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandilī al-Indunisīy. *Sinar Matahari Buat Penyuluh Kesilapan Abu Bakar al- Ashari.* Matba'ah al-Anwar, 1959.

Abdul Qadir bin Adbul Muthalib al-Mandilī al-Indunisīy. *Kebagusan Undang-Undang Islam dan Kecelakaan Undang-Undang Manusia.* Matba,,ah al-Anwar, 1961.

Abidin, Zainal. "Syekh Muhammad Ja'far Al-Mandili (1896-1958 M): Biografi, Sanad Intelektual dan Kontribusi untuk

Pendidikan.” *Khazanah: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2024).

Achmad Fawaid. *Pengantar Penulisan Akademik*. Disunting oleh Saifuddin Zuhri Qudsy. Pustaka Belajar, 2016.

Ade Aulia Rahman, Alfiana Nurul Fadillah, M. Fahrul Zikri, Nazwa Andjani, dan Ulfa Rahma Daulay. “Kerajaan Perlak: Kerajaan Islam Tertua di Indonesia.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025).

Adz-Dzahabī. *Sīyar A’lam Al-Nubala*. 3 ed. Disunting oleh Syaikh Syu’aib al-Arnawuth. Mu’assasah Al-Risalah, 1985. <https://shamela.ws/book/10906/3#p1>.

Ahmad Adaby Darban. “Ulama Jawa Dalam Perspektif Sejarah.” *HUMANIORA* 16, no. 1 (2004).

Ahmad Levi Fachrul Avivy. “Jaringan Keilmuan Hadis dan Karya-Karya Hadis di Nusantara.” *HADIS: International Refereed Academic Journal in Hadith Studies* 8, no. 16 (2018). <https://hadis.uis.edu.my/index.php/inhad/article/view/4/4>.

Andunisi, Abdul Qadir Bin Abdul Muthalib al-Mandayli. *Penawar bagi hati*. Mawleed Publ., 2011.

Assagaf, Ja'far. "HISTORIOGRAFI HADIS: ANALIS EMBRIO, PEMETAAN DAN PERKEMBANGANNYA." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 24, no. 1 (2022).

Assagaf, Ja'far. *Jejak-Jejak Cahaya Nabi Saw: Kontekstualisasi Hadis*. 1 ed. Fataba Press, 2014.

Asy-Syeikh 'Abdul Qadir bin 'Abdul Muthalib Al-Indunisi Al-Mandili. *Anak Kunci Syurga*. 2 ed. Al-Hidayah , 2007.

Awang Kesah, Muhammad Al Firdaus bin, Fadlan bin Mohd Othman, dan Latifah binti Abdul Majid. "Ketokohan Syeikh Abdul Qadir al-Mandili dalam Bidang Hadis." *Jurnal al-Turath* 4, no. 1 (2019).

Azra, Azyumardi. *Islam nusantara, jaringan global dan lokal*. Mizan : Didistribusikan oleh Mizan Media Utama, 2002.

Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII: Melacak Akar-akar Pembaruan Pemikiran Islam Di Indonesia*. 3 ed. Mizan, 1995.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam : tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos, 2000.

Azra, Azyumardi. *Renaissans Islam Asia Tenggara : sejarah wacana & kekuasaan*. 3 ed. Remaja Rosdakarya, 1999.

- Azyumardi Azra. *Historiografi Islam kontemporer : wacana, aktualitas, dan aktor sejarah*. 1 ed. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Azyumardi Azra. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak Akar Pembaruan Pemikiran Islam Indonesia*. Mizan, 2007.
- Bahiroh Afifah, Amilo Davit Chiano, Putri Wulandari, Muhammad Takrip, Deri, dan Nurmaliha. “Abdul Qadir Al-Mandili: Studi Tokoh Dan Kitab Penawar Bagi Hati.” *Taqrib : Journal Of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024).
- Basirah, Sharifah, dan Che Zarrina. “BEBERAPA ASPEK PSIKOTERAPI ISLAM DALAM KITAB JAWI, ‘PENAWAR BAGI HATI’ OLEH SHEIKH ABDUL QADIR AL-MANDILI.” *Afkar: Jurnal Akidah & Pemikiran Islam* 14, no. 1 (2013).
- Batubara, Ismed. *Dinamika pergerakan al Washliyah dari zaman ke zaman*. 1 ed. Perdana Publishing, 2015.
- Bruinessen, M. M. van. *Kitab Kuning: Books in Arabic script used in the pesantren milieu. Comments on a new collection in the KITLV library*. 2, no. 3 (1990). <http://hdl.handle.net/1874/20587>.

Bruinessen, Martin van. *Kitab kuning, pesantren, dan tarekat : tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Mizan, 1995.

Bulliet, Richard W. .. *Islam : the view from the edge*. Columbia University Press, 1994.

Burger, D. H., dan Prajudi Atmosudirdjo. *Sedjarah Ekonomis Sosiologis Indonesia*. Vol. 1. Pradnja Paramita, 1960.

Dahlan, Zaini. “Akar Tradisi Intelektual di Sumatera Timur Awal Abad XX.” Dalam *JOURNAL OF CONTEMPORARY ISLAM AND MUSLIM SOCIETIES*, vol. 2. no. 1. 2018.

Danarto, Agung. *Kajian Hadis di Indonesia Tahun 1900-1945: Telaah terhadap Pemikiran Beberapa Ulama tentang Hadis*. UIN Sunan Kalijaga, 2000.

Darmawijaya. *Kesultanan Islam Nusantara*. 1 ed. Pustaka Al-Kautsar, 2010.

Darnton, Robert. *The great cat massacre and other episodes in French cultural history*. 1999, 298.
<https://archive.org/details/greatcatmassacr000darn/page/4/mode/2up>.

Dédé Oetomo. *Penelitian Kualitatif: Aliran dan Tema, in “Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif*

Pendekatan.” 2 ed. Disunting oleh Bagong Suyanto dan Sutinah. Kencana Prenada Media Group, 2006.

Diakses Senin, 10 Mei 2026. “Arti kata ulama - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” 2M.
<https://kbbi.web.id/ulama>.

Dobbin, Christine. *Islamic revivalism in a changing peasant economy : Central Sumatra, 1784-1847*. 1 ed. Curzon Press, 1983.

Dr. Chalidjah Hasanuddin. *Al-Jam’iyatul Washliyah Api Dalam Sekam*. 1 ed. Penerbit Pustaka, 1988.

Dr. Nunu Burhanuddin, Lc. ,. M. A. *Filsafat Ilmu*. 1 ed. Prenadamedia Group (Divisi Kencana), 2020.

Drewes, G. W. J. “New light on the coming of Islam to Indonesia?” *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 124 (Oktober 1968). <https://doi.org/10.1163/22134379-90002862>.

Drs. H. Badri Yatim, M. A. *Historiografi Islam*. 1 ed. Logos Wacana Ilmu, 1997.

Effendi, Djohan. *A renewal without breaking tradition : the emergence of a new discourse in Indonesia’s Nahdlatul*

Ulama during the Abdurrahman Wahid era. Institute for Interfaith Dialogue in Indonesia, 2008.

Erawadi. “Jaringan Keilmuan Antara Ulama Mandailing-Angkola dan Ulama Semenanjung Melayu.” *Prosiding Nadwah Ulama Nusantara (NUN)*, Universitas Kebangsaan Malaysia 5, no. 9–10 (2015).

Erawadi. “Mandailing Scholar of the XX Century: Sufism Thought of Syeikh Syihabuddin Nasution Aek Libung (1892 -- 1967).” *KnE Social Sciences*, advance online publication, 3 Maret 2023. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i4.12943>.

Erawadi, Erawadi. “PUSAT-PUSAT PERKEMBANGAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH DI TAPANULI BAGIAN SELATAN.” *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 38, no. 1 (2014). <https://doi.org/10.30821/miqot.v38i1.53>.

Fajriudin. *Historiografi Islam: Konsepsi dan Asas Epistemologi Ilmu Sejarah dalam Islam*. 1 ed. PRENADAMEDIA GROUP, 2018.

Fathurahman, Oman. *Filologi Indonesia : teori dan metode*. Kencana : UIN Jakarta Press, 2015.

Fathurahman, Oman. “The Roots of the Writing Tradition of Ḥadīth Works in Nusantara: Hidāyāt al-ḥabīb by Nūr al-Dīn

al-Rānīrī.” *Studia Islamika* 19, no. 1 (2014).
<https://doi.org/10.15408/sdi.v19i1.369>.

Federspiel, Howard M. *The Usage of Traditions of the Prophet in Contemporary Indonesia*. Arizona State University, 1993.

G.E. Marrison. “The Coming of islam to the East Indies.” *Journal of the Malayan Branch of the Royal Asiatic Society* 24, no. 1 (1951). <https://www.jstor.org/stable/41502969>.

Gottschalk, Louis., dan Nugroho. Notosusanto. *Mengerti sejarah*. Penerbit Universitas Indonesia, 1985.

H. Nukman Sulaiman. *Peringatan ¼ Abad Al-Jam’iyatul Washliyah*. 1 ed. PB Al-Jam’iyatul Washliyah, 1956.

Hadi, Amirul. *Islam and state in Sumatra : a study of seventeenth-century Aceh*. Brill, 2004.

Hafidzhuddin. “Jaringan Ulama Palembang Abad 18-20 M Dalam Kajian Hadis.” Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Hakim, Lukmanul. “DARI PERSIA HINGGA CINA: Diskursus tentang Teori Kedatangan Islam di Melayu Nusantara.” *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 8, no. 15 (2018). <https://doi.org/10.15548/khazanah.v0i0.11>.

- Hakim, Lukmanul, Dedi Arsa, Aziza Meria, dan Sepridoni Sepridoni. "ANALISIS HISTORIOGRAFI TERHADAP PEMIKIRAN AZYUMARDI AZRA DALAM 'JARINGAN ULAMA' (HISTORIOGRAPHIC ANALYSIS OF AZYUMARDI AZRA'S THOUGHTS IN THE 'ULAMANETWORK')." *Jurnal Lektur Keagamaan* 18, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.31291/jlk.v18i2.795>.
- Hamid, Abd. Rahman. "JALUR REMPAH DAN ISLAMISASI NUSANTARA: JARINGAN SAMUDERA PASAI ABAD XIII-XVI." *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 23, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.14203/jmb.v23i3.1065>.
- Hasanuddin b. Muhammad Maksum b. Abi Bakar. *Samîr al-Sibyân li Ma'rîfat Furûd al-A'yân*. 1 ed. Perca Timur Medan Deli, 1323.
- Hasanuddin b. Muhammad Maksum b. Abi Bakar. *Tadhkîr al-Murîdîn Sulûk Tariqat al-Muhtadîn*. Perca Timur Deli, 1353.
- Hazman Hassan, dan Muhammad Ihsan bin Idris. "Ketegasan Syeikh Abd. Al-Qadir Al-Mandili di atas prinsip agama: Kajian kitab 'Perisai bagi Sekalian Mukallaf' (The firmness of Syeikh Abd. Al-Qadir Al-Mandili in islamic principle: A study in 'Perisai bagi Sekalian Mukallaf')." *Journal of Advanced Research in Social and Behavioural Sciences* 8, no. 1 (2017).

- Hijaz, Al. “Abdul Qadir bin Sabre Mandili.” *Majalah Al Hijaz*.
Diakses 12 Mei 2026.
<https://www.alhejaz.org/aalam/1119001.htm>.
- H.J. de Graaf, dan T.H. Pigeaud. *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa: Peralihan dari Majapahit ke Mataram*. Grafiti, 1985.
- HUSSAIN, ASHAQ. “The Legacy of the Silk Route: Connecting People and Cultures.” *International Journal of Applied Social Science* 5, no. 11 (2018).
- Ibn Hajar al-’Asqalani. *Taqrib al-Tahdhib*. Disunting oleh Tahqiq Abu al-Asybal Saghira Ahmad. Daar al-’Ashimah, 1995.
- Ibn Katsir. *Bidāyah wa al-Nihāyah*. 3 ed. Dār Ibn Katsir, 2013.
<https://shamela.ws/book/30097/3054>.
- Ichwan Azhari. “‘Politik Historiografi’ Sejarah Lokal: Kisah Kemenyan dan Kapur dari Barus, Sumatera Utara.” *Sejaran dan Budaya* 11, no. 1 (2017).
- Imam Suprayogo. *Reformulasi Visi Pendidikan Islam*. STAIN Press, 1999.
- Indah Sari, Efra Zerika Sitio, Ardiyanto Halawa, dan Herlina Saragih. “Sejarah Masuknya Agama Islam, Perkembangan Penyebaran Serta Pengaruh Agama Islam di Tanah Batak.”

JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner 2, no. 4 (2025).

Ja'far. "FROM MANDAILING LAND TO HARAMAYN: Mandailing Ulama and the Religious Sciences in the Early 20 th Century." *Hikmah* 19 (Desember 22M).

Ja'far. "Khazanah Kitab Kuning di Madrasah Al Jam'iyat Al Washliyah." *Jurnal Al-Thariqah* 2, no. 2 (2017).
www.jafaruinsumaterautara.org.

Ja'far. "PERAN AL JAM'İYATUL WASHLIYAH DALAM MEREVITALISASI MADHHAD SHAFI'I DI ERA KONTEMPORER." *Justicia Islamica* 13, no. 1 (2016).

Ja'far. "TAREKAT DAN GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN SHAYKH HASAN MAKSUM." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2015).

Ja'far, Ja'far. "TRADISI INTELEKTUAL ULAMA MANDAILING ABAD KE-20: Dedikasi dan Karya-karya Yusuf Ahmad Lubis (1912-1980)." *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 1, no. 3 (2020): 225.
<https://doi.org/10.30821/islamijah.v1i3.7342>.

Ja'far, Mhd. Syahnan, Asrul, dan Zaini Dahlan. "Discovering The Legacy Of Mandailing Ulama: Education, Intellectuals, and

Politicsin North Sumatra in the Early 20th Century.”
Ulumuna 26, no. 2 (2022).

Jamilatul Firdausi, Zakiyatul Khusna, Irfan Zakariyah, dan Moch. Wasil. “Kajian Historiografi Islam Indonesia Kontemporer (Telaah Buku Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal Karya Azyumardi Azra) Jamilatul Firdausi1 , Zakiyatu.”
Jambura History and Culture Journal 6, no. 2 (2024).

Jory, P., dan K. Bustamam-Ahmad. *Islamic thought in Southeast Asia: new interpretations and movements*. University of Malaya Press, 2013.
<https://espace.library.uq.edu.au/view/UQ:305777>.

Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Penerbit Bagaskara, 2017.

Khalifah bin Khayyat. *Kitāb al-Ṭabaqāt*. 1 ed. Daar al-Fikr, 1993.
<https://shamela.ws/book/8682>.

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. 2 ed. Tiara Wacana, 2003.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bentang Pustaka, 2005.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. 1 ed. Tiara Wacana, 2018.
<https://online.flipbuilder.com/dnview/saxb/>.

- Lingga Pangayumi Nasution, Muhammad Syafrizal, dan Faisal Musa Nasution. *Jejak Islam di Mandailing Sejarah Peran dan Fungsi Ulama*. 2 ed. Madina Publisher, 2024.
- Lingga Pangayumi Nasution, Muhammad Syafrizal, Muhammad Nasri, dan Haddad Alwi Rambe. *Biografi Ulama di Bumi Gordang Sambilan*. 2 ed. Madina Publisher, 2024.
- Louis Gottschalk. *Understanding History: Oprimer of Historical Method*. 5 ed. Diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto. LPPI Universitas Indonesia Press, 1985.
- M. Muhlis Sholichin. "TIPOLOGI KIAI MADURA (Telaah Terhadap Silsilah dan Keberagamaan Prilaku Kiai-Kiai di Pamekasan)." *KARSA* 9, no. 1 (2007).
- M. Rozali. "Tradisi Keulamaan Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara." Disertasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016.
- Majelis Ulama Sumatera Utara. *Sejarah Ulama-ulama Terkemuka di Sumatera Utara*. Institut Agama islam Negeri Al Jamiah Sumatera Utara, 1983.
- Makdisi, George. *The rise of colleges : institutions of learning in Islam and the West*. Edinburgh University Press, 2019.

- Makin, Al. *Keragaman dan Perbedaan (Budaya dan Agama Dalam Lintas Sejarah Manusia)*. 3 ed. SUKA-Press, 2017.
- Martin Van Bruinessen. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat*. 1 ed. Gading Publishing, 2012.
- Martin van Bruinessen. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia : survei historis, geografis, dan sosiologis*. Mizan, 1992.
- Matu Mona. *Riwayat Penghidoepan al-Fadhil Toean Sjech Hasan Ma'soem: Biografie Sedjak Ketjil Sampai Wafatnya*. Sjarikat Tapanoeli, 1936.
- Mhd. Syahnan. "NAHDLATUL ULAMA SCHOLAR IN MANDAILING LAND: A Biography of Shaykh Ali Hasan Ahmad ad-Dary." *JOURNAL OF CONTEMPORARY ISLAM AND MUSLIM SOCIETIES* 3, no. 1 (2019).
- Mhd. Syahnan, Asrul, dan Ja'far. "The Intellectual Network of Mandailing and Haramayn Muslim Scholars in The Mid-19th and Early 20th Centuries." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 9, no. 2 (2019).
- Michel Faucault. *Arkeologi Pengetahuan*. IRCiSoD, 2021.
- Mohammed Bazri Che Harun. "Hadith-hadith dalam karya Syeikh 'Abd. al-Qadir al-Mandili : takhrij dan analisis." Disertasi, Universiti Malaya, 2012.

- Mohd Othman, Fadlan, Latifah Abdul Majid, Muhammad Al Firdaus Awang Kesah, Aminudin Basir Ahmad, dan Shumsudin Yabi. "Takhrij Al-Hadith in The Book of Anak Kunci Syurga by Al-Mandili." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 12, no. 11 (2022). <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v12-i11/14957>.
- Muhajirin. "Pemetaan Kitab Hadis di Pesantren Sumatera Selatan." *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 4, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.21043/riwayah.v4i1.3084>.
- Muhamamd Darwis Dasopang, Erawadi, dan Zainal Efendi Hasibuan. *DIASPORA Ulama dan Santri Tapanuli*. 1 ed. AE Publishing, 2022. <http://aepublishing.id>.
- Muhammad 'Ajjāj al-Khaṭīb. *Al-Sunnah Qabla al-Tadwīn*. Daar al-Fikr, 1980. <https://shamela.ws/book/96178>.
- Muhammad Al Firdaus bin Awang Kesah, Fadlan bin Mohd Othman, dan Latifah binti Abdul Majid. "Ketokohan Sheikh Abdul Qadir al-Mandili dalam Bidang Hadis." *Jurnal al-Turath* 4, no. 1 (2019).
- Muhammad bin Ismail Al-Bukhariy. *Shahih al-Bukhariy*. Dar al-Fikr, 1995. <https://dorar.net/h/iSs0QxWt?osoul=1>.

- Muhammad Fikri Lubis. “Pendekatan Antropologi Agama dan Kegunaanya Terhadap Kajian Living Hadis.” *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 9, no. 1 (2025).
- Muhammad ibn Sa’d. *al-Thabaqat al-Kabir*. 1 ed. Maktabah al-Khanji, 2001. <https://shamela.ws/book/146>.
- Muhammad Imran, Lc. ., M. Th. I. *ANALISIS KE-SIQAH-AN PERAWI HADIS*. 1 ed. ISTANA PUBLISHING, 2016.
- Muhammad Lutfi. “ULAMA HADIS INDONESIA ABAD ke-20 (STUDI TOKOH ABDUL QADIR AL-MANDILI).” Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Muhammad Nuddin. “PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL: ANALISIS KONSEP DALIHAN NA TOLU MASYARAKAT BATAK ANGKOLA-MANDAILING.” Tesis, Institut Agama Islam Negeri, 2021.
- Musa, Ali Masykur. *Membumikan Islam Nusantara : respons Islam terhadap isu-isu aktual*. 1 ed. Serambi Ilmu Semesta, 2014.
- Muslim bin al-Hajjaj. *Sahih Muslim*. Vol. 4. Matba’ah Isa al-Babi al-Halabi, 1955.
- Nawir Yuslem, Sulidar, dan Mukhlis. “Analysis Study of Hadiths Towards the Fatwa Book on Several Issues by H.M. Arsyad

- Thalib Lubis.” *IJSSR: International Journal fo Social Service and Research* 04, no. 03 (2024).
- Nor Huda. *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Rajawali Press, 2015.
- P. A. Hosein Djajadiningrat. *Islam in Indonesia*. 1 ed. Disunting oleh Kenneth Morgan. Diterjemahkan oleh Abu Salamah. Pembangunan, 1963.
- Pelly, Usman. *Urbanisasi dan adaptasi : peranan misi budaya Minangkabau dan Mandailing*. LP3ES, 1994.
- Prof. A. Hasymy. *Sejarah Mausk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. 3 ed. Al-Ma’arif, 1993.
- Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA. *Jaringan Ulama Timur dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. 3 ed. KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2007.
- Prof. Dr. Hamka. *Sejarah Umat Islam*. Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1994.
- Pulungan, Nur Hamidah, dan Nelmi Hayati. “Tuhfah Al-Qari’ Karya Abdul Qadir Al-Mandili: Pilar Hadis dalam Dakwah dan Psikologi Pendidikan.” *Idarotuna* 7, no. 1 (2025): 13. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v7i1.35891>.

Putri, Silsilah Aisyah, Nursofi Ummama, M. Nazar Simamora, dan Riri Lovita. “Menelusuri Makam Papan Tinggi Sebagai Tanda Peninggalan Penyebaran Islam di Baru .” *Tsaqifa Nusantara* 4, no. 1 (2025).

Qur'an Kemenag. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022.

Radjab, Muhamad. *Perang Padri di Sumatra Barat (1803-1838)*. 1 ed. Balai Pustaka ; Kepustakaan Populer Gramedia, 2019.

Ramli Awang. *Syeikh Abdul Qadir al-Mandili, 1910-1965 : biografi & pendidikan akhlak*. Penerbit Universiti Teknologi Malaysia, 2008.

Ramli Awang. “Syeikh Abdul Qadir Mandili: Satu Analisis Biografi dan Aliran-Aliran Pemikirannya.” Disertasi, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2001.

Rasyidin, Al. *PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PESANTREN MUSTHAFAWIYAH, MANDAILING NATAL*. Vol. 1. t.t.

Ricklefs, M. C. .. *A history of modern Indonesia since c. 1200*. Stanford University Press, 2001.

R.O. Winstedt. “The Advent of Muhammadanism in the Malay Paninsula and Archipelago.” *Journal of the Straits Branch of the Royal Asiatic Society*, no. 77 (1917).

- Roni Faslah. "Corak Neo-Sufisme Ulama Tarekat Syatariyah: Studi Jaringan Ulama Nusantara Abad ke-17." *At-Turās: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 2 (2016).
- Rosenthal, Franz. *A History of muslim historiography*. 2 ed. E.J. BRILL, 1968.
<https://archive.org/details/dli.scoerat.660ahistoryofmuslimhistoriographysecondrevisededition/page/n3/mode/2up>.
- Rozali, Muhammad. "Kontribusi Syaikh Hasan Maksum dalam Bidang Pendidikan di Sumatera Utara." *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam* 1, no. 2 (2017).
- Rozian Karnedi. "Penggunaan Hadis Dalam Diskusi Masalah Keagamaan di Indonesia Pertengahan Abad XX." Disertasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Saifuddin. "TADWIN HADIS DAN KONTRIBUSINYA DALAM PERKEMBANGAN HISTORIOGRAFI ISLAM." *Ilmu Ushuluddin* 12, no. 1 (2013).
- Salihima, Syamsuez. "HISTORIOGRAFI HADIS HASAN DAN DHAIF." *Jurnal Adabiyah* 10 (2010).
- Salmawati Hasibuan. *Syekh Ali Hasan Ahmad: Sebuah Biografi Kecil*. 1 ed. Majelis Ulama Daerah Tingkat II , 1985.

Saputra, Hasep. “PERKEMBANGAN STUDI HADIS DI INDONESIA: PEMETAAN DAN ANALISIS GENEALOGI.” Disertasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014.

Sehat Sulthoni Dalimunthe, Zainal Efendi Hasibuan, dan Ali Amran. *JARINGAN ULAMA KEDAH DAN TAPANULI BAGIAN SELATAN TAHUN 1900-1950*. Padang Sidempuan, 2019.

Shihāb al-Dīn Ibn Ḥajar Al-‘Asqalānī. *Nuzhat al-Nazar fī Tawdīh Nukhbat al-Fikar*. 3 ed. Disunting oleh Nūr al-Dīn ‘Itr. Maṭba’at al-Ṣabāḥ, 2000. <https://shamela.ws/book/1565>.

Sinar, Tengku Luckman. *Sejarah Medan : tempo doeloe*. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Seni Budaya Melayu, 2003.

Situmorang, T. D., A. Teeuw, dan Amal Hamzah. *Sedjarah Melaju*. Djambatan, 1952.

Sulaiman bin Asy‘ats al-Sijistaniy. *Sunan Abi Daud*. Dar al-Fikr, 2003. <https://dorar.net/hadith/sharh/113838>.

Sulidar, Ariansyah, dan Fadlan Khoiri. “PEMAHAMAN HADIS MUHAMMAD ARSYAD THALIB LUBIS.” *Journal of Hadith Studies* 1, no. 2 (2017).

Suprayitno. "ISLAMISASI DI SUMATERA UTARA." *MIQOT* 36, no. 1 (2012).

Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Aplikasi penelitian hadis : dari teks ke konteks*. 1 ed. Teras, 2009.

Syah Wardi, dan Mohd. Yusri bin Jusoh. "Mandailing Ulama in Modern Malaysia: The Intellectual Network and Works of Shaykh 'Abd al-Qadir al-Mandili." *NAHRASIYAH: Journal of Aceh and Malay Archipelago Heritage* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/nahrasiyah.v1i1.1906>.

Syahnan, Mhd, Asrul, dan Ja'far. *KHAZANAH ULAMA MANDAILING: BIOGRAFI, KARYA DAN AJARAN*. Sumatera Utara Medan, 2019.

Syeikh Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al-Mandili. "Penawar Bagi Hati, Tahqiq Dr. Abdul Basit bin Hj. Abdul Rahman, Ph.D." <https://i0.wp.com/abuanasmadani.com/wp-content/uploads/2025/07/Buku-DrAAM-2.png?fit=1080%2C1080&ssl=1>.

T. W. Arnold M.A. C.I.E. *The Preaching of Islam: A History of the Propagation of the Muslim Faith*. 2 ed. Constable & Company Ltd., 1913.

Tentang, Studi, Batu Nisan, Kota Rantang, dan Barus Suprayitno.

“ISLAMISASI DI SUMATERA UTARA: Studi Tentang Batu Nisan di Kota Rantang dan Barus.” *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 36, no. 1 (2012).
<https://doi.org/10.30821/MIQOT.V36I1.113>.

Tjandrasasmita, Uka. *Arkeologi Islam Nusantara*. Kepustakaan Populer Gramedia bekerja sama dengan École française d’Extrême-Orient dan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2009.

Tome Pires. *The Suma Oriental of Tomé Pires*. Diterjemahkan oleh Armando Cortesao. Hakluyt Society, 1944.

Wahid, Ramli Abdul. *Sejarah pengkajian hadis di Indonesia*. 1 ed. IAIN Press, 2010.

Wazir, Rosni. *SOROTAN TERHADAP PERKEMBANGAN KARYA-KARYA ISLAM DAN HADIS DI NUSANTARA*. Selangor, 2020.

